



**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN DI YAYASAN PERGURUAN SMP AL-HIDAYAH MEDAN
TEMBUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Dalam Ilmu
Tarbiyah

Oleh :

DISWAN

NIM: 37.14.3.060

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018



**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PEMBELAJARAN DI YAYASAN PERGURUAN SMP AL-HIDAYAH**

MEDAN TEMBUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat

Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH :

DISWAN

NIM: 37.14.3.060

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Pembimbing I

Pembimbing II

H. M Adlin Damanik, M.AP

Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si

NIP. 19551212 198503 1 002

NIP. 19720219 199903 1 003

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

ABSTRAK

Nama : Diswan
NIM : 37143060
JURUSAN : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Judul : Peran Kepemimpina Kepala Sekolah
Dalam Meningkatkan Mutu
Di Yayasan Perguruan SMP
Al- Hidayah Medan Tembung

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Deskriptif. Sebagai informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, Guru, Bendahara dan Siswa. Pengumpulan data menggunakan metode yaitu metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi Analisis data dilakukan dengan cara Reduksi Data, Sajian Data dan Penarikan Kesimpulan.

Penelitian ini bertujuan. 1) mengetahui bagaimana perencanaan, 2) pengorganisasian, 3) pelaksanaan, 4) pengawasan dan kendala proses kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks. Ada dua hal yang penting dalam kepemimpinan kepala sekolah, yakni: (1). Kepala sekolah sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah, (2). Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa/siswinya. Dengan demikian, kepala sekolah adalah merupakan kemampuan untuk menggerakkan seluruh *Stakeholders* untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Kata Kunci :Peran Kepemimpin Kepala Sekolah, Mutu Pembelajaran.

Medan, 22 Mei 2018

Pembimbing 1

H. M Adlin Damanik, M. AP

NIP. 19551212 198503 1 002

Pernyataan Keaslian Skripsi

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DISWAN

NIM : 37143060

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung.

Menyatakan dengan sebenarnya skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah yang saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, 04 Juni 2018

Yang membuat persyaratan

Diswan

NIM : 37.14.3.060

Nomor : Medan, Mei 2018
 Lampiran : - Kepada Yth.
 Perihal : **Skripsi** Bapak Dekan Fakultas
A.n. Diswan Ilmu Tarbiyah dan
 Keguruan UIN Sumatera Utara
 Di-
 Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa :

Nama : Diswan
 Nim : 37143060
 Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul : "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut sudah dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian saudara kami kami ucapkan terimakasih.

Wassalam Wr. Wb.

Pembimbing 1

Pembimbing II

Pembimbing I

Pembimbing II

H. M Adlin Damanik, M.AP

Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si

NIP. 19551212 198503 1 002

NIP.19720219 199903 1 003

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	8
A. Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	8
1. Pengertian Kepemimpinan.....	8
2. Model Kepemimpinan Yang Ideal.....	15
3. Standar Kompetensi Kepala Sekolah.....	19
4. Tugas dan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	21
B. Mutu Pembelajaran.....	27
1. Pengertian Mutu.....	28
2. Pengertian Pembelajaran.....	28
C. Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran.....	29
D. Standar Kompetensi Guru.....	33
E. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Tenaga Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.....	37
F. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	43

A.	Pendekatan Metode Yang Digunakan.....	43
B.	Latar Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
C.	Sumber Data.....	45
D.	Prosedur Pengumpulan Data.....	46
1.	Observasi.....	47
2.	Wawancara	47
3.	Studi Dokumentasi.....	48
E.	Analisis Data	49
1.	Reduksi Data	50
2.	Penyajian Data	50
3.	Kesimpulan	51
F.	Pemeriksaan Keabsahan Data	51
1.	Kredibilitas.....	52
2.	Keteralihan	40
3.	Ketertanggung	54
4.	Kepastian.....	54
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN		55
A.	Temuan Umum	55
1.	Sejarah Singkat Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah	55
2.	Profil Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah	57
3.	Visi, Misi dan Tujuan Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah	58
4.	Struktur Organisasi Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah	59
5.	Data Keadaan Guru dan Siswa.....	63
6.	Keadaan Fisik dan Sarana Prasarana Sekolah.....	65
B.	Temuan Khusus.....	67

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	67
2. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.....	69
3. Faktor Pendukung Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.....	74
4. Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.....	78
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	80
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN.....	93
Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	93
Lampiran 2 Observasi.....	98
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi.....	99
Daftar Riwayat Hidup.....	107

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Profil Sekolah Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah.....	57
Tabel 4.2	: Keadaan Visi, Misi dan Tujuan SMP Al-.....	58
Tabel 4.3	: Data Keadaan Guru Yayasan Perguruan SMP Al-.....	63
Tabel 4.3	: Data Keadaan Siswa SMP Al-Hidayah.....	64
Tabel 4.4	: Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Al-Hidayah.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 7.1	: Pedoman Wawancara SMP Al-Hidayah.....	93
Lampiran 7.2	: Pedoman Observasi SMP Al-Hidayah.....	98
Lampiran 7.3	: Pedoman Dokumentasi SMP Al-Hidayah.....	99
Lampiran 7.4	: Dokumentasi Gambar SMP Al-Hidayah.....	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 8.1	: Lingkungan Luar Sekolah SMP Al-Hidayah.....	100
Gambar 8.2	: Gerbang Depan Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah.....	100
Gambar 8.3	: Lingkungan Sekolah SMP Al-Hidayah.....	101
Gambar 8.4	: Ruang Kantor SMP Al-Hidayah.....	101
Gambar 8.5	: Kantin Sekolah SMP Al-Hidayah.....	102
Gambar 8.6	: Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah.....	102
Gambar 8.7	: Wawancara Dengan Guru.....	103
Gambar 8.8	: Wawancara Dengan Staf Pegawai.....	104
Gambar 8.9	: Wawancara Dengan Siswa.....	104
Gambar 8.1.0	: Ruangan Lab Komputer.....	105
Gambar 8.1.1	: Kegiatan Pentas Seni.....	105
Gambar 8.1.2	: Kegiatan Pramuka.....	106
Gambar 8.1.3	: Ruangan Shalat.....	106
Gambar 8.1.4	: Aktivitas Siswa Saat Di Waktu Senggang.....	107
Gambar 8.1.5	: Toilet Siswa.....	107
Gambar 8.1.6	: Tempar Parkir.....	108

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Alhamdulillahillahi robbil 'alamin. Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung. Sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan yang ada, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Penulis skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara-Medan.
2. Bapak Abdillah, M.Pd Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan arahan, motivasi, dan memudahkan penulis dalam terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak H. M Adlin Damanik, M.AP selaku dosen pembimbing I dan Bapak Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Manajemen Pendidikan yang telah memberi ilmu selama perkuliahan hingga akhir skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Kepala Sekolah Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung yang telah memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
6. Guru, Staf dan Siswa-Siswi Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung yang bersedia meluangkan waktu dan membantu dalam usaha memperoleh data yang penulis perlukan.
7. Kedua Orang Tuaku Tercinta (SYAHRUDDIN dan NUR KAIMAH) yang mengasuh, membimbing, mendidik, dan memberikan motivasi serta memberi dukungan material, moral dan doa hingga penulis mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
8. Adikku Tersayang (SARAH DAN FREN) yang selalu memberikan semangat, motivasi serta dengan tulus memberikan do'a nya dalam penyelesaian studi penulis.

9. Teman-teman Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2014 yang lebih akrabnya dengan MPI-1 terima kasih untuk keceriaan dan warna-warni persahabatan yang telah kalian berikan selama menjalani masa perkuliahan.

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu, semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sarana utama dalam mengembangkan dan membangun sumber daya manusia (SDM). Sebagai pemimpin kepala sekolah harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi dan misi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Tujuan pendidikan sangatlah penting karena akan menentukan arah atau menjadi acuan bagi komponen pendidikan untuk menjadikan peserta didik yang bisa mandiri dan berkualitas. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam proses menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang yang ada dilembaga pendidikan.

Sebagaimana menurut para ahli bahwa pemimpin adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan.¹

Jadi, suatu sekolah itu berkualitas atau tidak berkualitas sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, karena dialah pimpinan tertinggi di sekolah tersebut, dan dialah yang bisa mengambil keputusan dalam segala hal, tentang guru yang direkrut, penugasan guru, rotasi guru, pembinaan guru dan bahkan promosi kepangkatan guru. Semakin guru itu bekerja dengan penuh antusias, bermotivasi baik, dinamis mengikuti kemajuan baik teori, instrumen, teknologi, maupun kebijakan

¹Jamal Ma'ruf Asmani. 2009. *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesiona*. Jogjakarta: Diva Press. h. 92.

pemerintah, maka akan semakin tinggi produktifitas sekolah, dan akan semakin besar kontribusinya terhadap kemajuan sekolah yang dikelola oleh kepala sekolah, bahkan kepala sekolah juga memiliki kewenangan untuk mengatur waktu belajar siswa, antara *full day school* atau *part day school*, dan dialah yang bisa berkomunikasi secara eksternal pada pemerintah atau pemerintah daerah, pada tokoh masyarakat, atau pada apapun yang bisa berpartisipasi dalam pengembangan sekolah.

Terkait dengan tugas dan posisinya yang sangat strategis, maka kepala sekolah dituntut untuk selalu berinovasi, Artinya setiap kepala sekolah harus memiliki dua variabel utama, ide dan karya. Ide atau gagasan tanpa karya hanya akan menghasilkan mimpi-mimpi indah tanpa membawa perubahan, sebagaimana juga karya tanpa gagasan baru hanya akan menghasilkan stagnasi dan kejumudan.

Menurut Van De Van yang dikutip Yamin dan Maisah inovasi merupakan suatu ide baru yang dapat diaplikasikan dengan harapan dapat menghasilkan atau dapat memperbaiki sebuah produk, proses maupun jasa.²

Tugas kepala sekolah sebagai seorang pemimpin, sangat kompleks, tidak sekedar mengelola kurikulum dan buku ajar, tapi juga SDM guru, staf tata usaha dan juga mengelola serta mengembangkan aset dan mengelola keuangan lembaga sekolah. Demikian pula, dia harus memiliki tiga kecerdasan yakni:

1. Kecerdasan profesional.

Adapun yang dimaksud dengan kecerdasan profesional ialah seseorang yang memiliki tiga hal pokok, yaitu:

- a. *Skill*, memiliki keahlian yang matang dibidangnya.

²Rusydi Ananda dan Amiruddin. 2017. *Inovasi Pendidikan*. Medan: CV Widya Puspita. h. 01.

- b. *Knowledge*, adalah tidak hanya ahli dibidangnya, melainkan menguasai atau minimal mengetahui ilmu-ilmu yang berkaitan dengan bidangnya.
- c. *Attitude*, bukan hanya pintar dan cerdas, akan tetapi memiliki etika dan bisa menjadi teladan bagi orang.

2. Kecerdasan personal.

Kepala sekolah juga harus memiliki kecerdasan personal, yakni bisa menerima orang lain, menghargai orang lain, dan selalu respek kepada seluruh guru, seluruh orang tua siswa dan bahkan dengan tokoh-tokoh pendidikan di sekitar sekolahnya.

3. Kecerdasan manajerial.

Seorang kepala sekolah harus memiliki kecerdasan manajerial, yakni memiliki ide-ide besar untuk kemajuan sekolahnya, mampu mengorganisir seluruh stafnya untuk melaksanakan program yang sudah ditetapkan sebagai rencana kerja tahunan, mampu memberi motivasi kepada seluruh staf akademik dan staf non akademik. Seorang kepala sekolah, harus mampu berkomunikasi dengan baik untuk membuat seluruh stafnya faham akan sesuatu yang harus mereka kerjakan, dan mampu mendorong mereka untuk bekerja memajukan institusi sekolahnya, bahkan seorang kepala sekolah harus mampu mengevaluasi secara obyektif pekerjaan yang diselesaikan oleh seluruh tim kerjanya, dan menjadikan sebagai inspirasi untuk perbaikan di waktu yang akan datang.

Oleh sebab itu, mutu pembelajaran yang berkualitas tentunya dampak dari profesionalisme tenaga kependidikan dan guru dalam mendesain pembelajaran yang efektif dan efisien, hal ini tidak terlepas dari peran serta kepala sekolah sebagai pemimpin dan pembimbing kepada para mitra kerjanya (Guru-guru, Staf, dan Karyawan). Peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang berdampak pada

peningkatan mutu pembelajaran di sekolah tampak jelas dalam kreativitas guru dengan keberagaman guru dalam menyampaikan materi pelajaran, yang bermuara pada peningkatan mutu pembelajaran dan berdampak pada lulusan.

Adapun problem yang saya temukan dilapangan ialah kurangnya antusias guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, seperti ada satu lokal yang tidak ada kegiatan pembelajaran disebabkan ada halangan bagi guru nya, nah kondisi seperti ini tidak ada perhatian yang khusus atau niat yang ikhlas bagi guru-guru lain untuk menggantikan mata pelajaran yang tidak terlaksanakan, sekalipun guru tersebut mempunyai waktu yang luang, sehingga mengakibatkan murid-murid menjadi rebut dan lain sebagainya.

Oleh sebab itu, kepemimpinan kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam melaksanakan seluruh agenda di sekolah, diantaranya ialah memastikan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, kemudian memberikan arahan, bimbingan dan motivasi bagi guru-guru untuk menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik, sehingga apa yang menjadi visi dan misi yang ada di sekolah tersebut dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan yang berjudul tentang “ **Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung**”.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan erat dengan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung?
2. Bagaimana peran yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung?
3. Apa saja faktor pendukung dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung?
4. Apa faktor penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas mutu pembelajaran yang mencakup hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung.
2. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung.

3. Untuk mengetahui hal-hal yang mendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung.
4. Untuk mengetahui hal-hal yang menjadi kendala dan permasalahan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan kajian lebih lanjut.

2. Secara praktis.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai masukan untuk para kepala sekolah supaya lebih memahami peran kepemimpinan kepala sekolah secara mendalam sehingga dapat memberikan dampak positif kepada peserta didik untuk mengembangkan proses pembelajaran.
- b. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah supaya selalu berinovasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari kata “pimpin” yang memuat dua hal pokok, yaitu: pemimpin sebagai subjek, dan yang dipimpin sebagai objek. Masalah kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat luas dan mempunyai peran yang sangat penting dibidang pendidikan, pemasaran, industry, organisasi sosial, bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatannya bahwa pemimpin memiliki kekuasaan untuk mengarahkan dan memengaruhi bawahannya untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Pada tahap pemberian tugas, pemimpin harus memberikan motivasi dan arahan serta penjelasan tentang tugas yang harus dikerjakan, agar bawahan bisa melaksanakan tugasnya dengan mudah dan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk menciptakan kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan organisasi dengan efektifitas maksimum dan kerjasama dari tiap-tiap individu.³

Kepemimpinan menurut Winardi mengartikan usaha untuk mempengaruhi orang antar perorangan lewat komunikasi untuk mencapai beberapa tujuan. Maka

³Jerry H.Makawimbang, 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta. h. 06.

wajarlah jika gaya kepemimpinan itu diterjemahkan dengan cara seorang pemimpin lewat komunikasinya untuk mempengaruhi orang lain.⁴

Menurut Stephen P. Robbins mengatakan kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi sekelompok anggota agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Sedangkan menurut Danim dan Suprpto memberikan definisi kepemimpinan sebagai kemampuan mempengaruhi dan memberi arah yang terkandung di dalam pribadi pemimpin. Gibson sebagaimana yang dikutip Nawawi mengatakan kepemimpinan adalah seni menggunakan berbagai jenis pengaruh yang bukan paksaan untuk memotivasi anggota organisasi untuk mencapai tujuan.⁵

Berdasarkan pandangan dari beberapa teori tersebut, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok untuk bekerja bersama tanpa adanya unsur paksaan, akan tetapi bagaimana seorang pemimpin itu mampu berintraksi dan memotivasi bawahannya dengan menerapkan tips-tips tertentu sesuai dengan situasi dan kondisi dalam mencapai tujuan dari suatu organisasi.

Tipe seorang pemimpin satu dengan yang lainnya berbeda-beda, sesuai dengan karakter dan keperibadian masing-masing. Masing-masing punya keistimewaan dan kelebihan yang tidak ada pada orang lain, untuk itu ada enam hal yang sangat mendasar dalam tipe kepemimpinan, yaitu:

1. Tipe kepemimpinan pribadi (*personal leadership*) dalam sistem kepemimpinan ini, segala sesuatu tindakan itu dilakukan dengan mengadakan kontak pribadi. Petunjuk itu dilakukan secara lisan atau secara pribadi oleh pimpinan yang bersangkutan.

⁴Mesiono. 2012. *Manajmen Organisasi*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis. h. 58.

⁵Andang. 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. h. 37.

2. Tipe kepemimpinan non pribadi (*non personal leadership*). Segala sesuatu kebijakan dilaksanakan melalui bawahan-bawahan atau media non pribadi baik rencana atau perintah juga pengawasan.
3. Tipe kepemimpinan otoriter (*authoritarian leadership*). Pemimpin otoriter biasanya bekerja keras, sungguh-sungguh, teliti dan tertib. Ia bekerja menurut peraturan-peraturan yang berlaku secara ketat dan intruksi-intruksinya harus ditaati.
4. Tipe kepemimpinan demokratis (*democratic leadership*). Pemimpin demokratis menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan sama-sama dengan kelompoknya berusaha dan bertanggung jawab atas terlaksanya tujuan bersama.
5. Tipe kepemimpinan pernalistik (*pernalistic leadership*). Kepemimpinan ini dicirikan oleh suatu pengaruh yang bersifat kebapakan dalam pemimpin dan kelompok. Tujuannya adalah untuk melindungi dan memberikan arah seperti halnya seorang bapak kepada anaknya.
6. Tipe kepemimpinan menurut bakat (*indigenous leadership*). Biasanya kepemimpinan ini timbul dari kelompok orang-orang informal, dimana mungkin mereka berlatih dengan adanya system kompetisi sehingga bisa menimbulkan kelik-kelik dari kelompok yang bersangkutan.⁶

Berdasarkan dari pendapat di atas, bahwa pada kenyataannya tipe kepemimpinan yang otokratis dan demokratis, lebih banyak diterapkan oleh para pemimpinnya di dalam berbagai macam organisasi, yang salah satunya adalah dalam bidang pendidikan. Dengan melihat hal tersebut, maka pemimpin di bidang pendidikan diharapkan memiliki tipe kepemimpinan yang sesuai dengan harapan atau tujuan, baik itu harapan dari bawahan, atau dari atasan yang lebih tinggi posisinya.

⁶Jama Ma'ruf Asmani. *Op. Cit* h. 100.

Yang pada akhirnya tipe kepemimpinan yang dipakai oleh para pemimpin, terutama dalam bidang pendidikan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sehingga benar-benar mencerminkan sebagai seorang pemimpin yang profesional.

Selain dari tipe pemimpin tersebut, sebagai seorang pemimpin ada beberapa tugas yang harus dilakukan, menurut James A. F Stoner, tugas utama seorang pemimpin adalah:

1. Pemimpin bekerja dengan orang lain.

Seorang pemimpin bertanggung jawab untuk bekerja dengan orang lain, seperti dengan atasan, staf, tim sekerja baik pada organisasi sendiri maupun dengan organisasi lain.

Pemimpin bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan.

Seorang pemimpin bertanggung jawab untuk menyusun tugas atau rencana program, menjalankan tugas, mengadakan evaluasi, untuk mencapai *outcome* yang terbaik. Pemimpin bertanggung jawab untuk kesuksesan stafnya tanpa kegagalan atau meminimalisasi resiko.

2. Pemimpin menyeimbangkan pencapaian tujuan dan prioritas

Proses kepemimpinan dibatasi berbagai sumberdaya. Oleh karena itu, pemimpin harus dapat menyusun tugas dengan mendahulukan atau membuat skala prioritas.

Untuk mencapai tujuan, pemimpin tidak dapat bekerja sendiri baik pada organisasi non-struktural terlebih organisasi struktural harus dapat mendelegasikan berbagai pelaksanaan program kerja atau tugas-tugasnya kepada staf yang kompeten. Pemimpin harus dapat memberdayakan potensi yang ada, mengatur waktu secara efektif dan menyelesaikan masalah secara efektif.

3. Pemimpin harus berfikir secara analitis dan konseptual

Seorang pemimpin harus menjadi seseorang pemikir yang analitis dan konseptual. Pemimpin harus dapat mengidentifikasi masalah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dengan akurat. Pemimpin harus dapat menguraikan seluruh pekerjaan menjadi lebih jelas dalam menunjang keberhasilan pekerjaan lain.

4. Pemimpin adalah seorang mediator.

Implementasi rencana yang sudah dibuat sebaik mungkinpun tidak mustahil bermaslah baik karena faktor internal atau eksternal. Untuk selalu terjadi pada setiap tim dan organisasi. Oleh karena itu, pemimpin harus dapat menjadi seorang mediator atau penengah.

5. Pemimpin adalah politisi dan diplomat

Seorang pemimpin harus mampu mengajak dan melakukan kompromi. Sebagai seorang diplomat seorang pemimpin harus dapat mewakili tim atau organisasinya.

6. Pemimpin membuat keputusan yang sulit

Keputusan adalah resiko, namun pemimpin harus membuat keputusan ketika dihadapkan dengan berbagai resiko akibat keputusan tersebut. Artinya, seorang pemimpin harus dapat memecahkan masalah.⁷

Dengan demikian tugas seorang pemimpin dalam sebuah organisasi adalah membawa anggota organisasi untuk bekerja bersama sesuai dengan tanggung

⁷ Alben Ambarita. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu. h. 53.

jawabnya masing-masing dan membawa organisasi ke arah pencapaian tujuan yang diharapkan.

Selain itu, tugas pemimpin organisasi adalah mengawasi, membenarkan, meluruskan, memandu, menterjemahkan, menetralsir, mengorganisasikan, dan mentransformasi kebutuhan dan harapan anggota organisasi. Dalam konteks nilai dan norma sosial, tugas pemimpin adalah membuat organisasi sebagai suatu sistem sosial yang menyenangkan bagi anggota organisasinya, sehingga organisasi menjadi satu tempat berinteraksi dan aktualisasi diri bagi anggotanya.

Demikian halnya bila dikaitkan dalam pendidikan, tidak sedikit pemimpin-pemimpin pendidikan karbitan atau amatiran tidak memiliki visi dan misi yang jelas tentang lembaga pendidikan atau sekolah yang dipimpinnya. Kondisi seperti ini telah mengakibatkan buruknya iklim dan budaya sekolah, bahkan banyak menimbulkan konflik negatif dan stres para bawahan yang dipimpinnya, hal ini tentu saja perlu penanganan yang serius, karena semua kegiatan yang berjalan dilembaga pendidikan adalah tanggung jawab seorang pemimpin. Hal ini sejalan dengan hadist Nabi SAW sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُتُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ
رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ
عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَالِدُهُ وَهِيَ

مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ
مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: Ibn Umar r.a berkata : Saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda: setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang isteri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggungjawab dan tugasnya. Bahkan seorang pembantu/pekerja rumah tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya juga akan ditanya dari hal yang dipimpinnya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya (diminta pertanggungjawaban) dari hal-hal yang dipimpinnya. (H.R Bukhari dan Muslim.)

Dari penjelasan Hadist Nabi tersebut tampak jelas bagi kita semua bahwa setiap manusia adalah pemimpin, termasuk memimpin dirinya sendiri, dan akan diminta pertanggung jawaban atas apa yang telah dipimpinnya, baik di dunia ini maupun di akhirat kelak, untuk itu seorang pemimpi dituntut agar bekerja sesuai dengan sistem yang diberlakukan.

Kepemimpinan berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dengan situasi yang kondusif dalam hal ini perilaku kepemimpinan kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun kelompok.⁸

Sebagai seorang pemimpin pendidikan, seperti halnya kepala sekolah melakukan tindakan yang sangat menentukan dalam pengambilan keputusan, memotivasi guru-guru, menampilkan keteladanan, mengawasi dan memberikan penilaian hasil kerja karyawan. Dikatakan demikian karena kepemimpinan hanya akan berhasil manakala kepala sekolah memiliki keterampilan kepemimpinan seperti keterampilan konseptual, keterampilan berhubungan dengan manusia, dan keterampilan teknik.⁹

⁸H.E. Mulyasa. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 17.

⁹Syafaruddin & Asrul. 2013. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Cita Pustaka. hlm. 155.

2. Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Ideal

Kepala sekolah yang ideal adalah kepala sekolah yang memahami administrasi dengan baik. Selain itu beliau juga mampu menjadi sahabat terbaik buat para guru yang ada di sekolah tersebut, dia mampu mengelola semua komponen yang ada di dalam sekolah, dan dapat berintraksi dengan baik.

Kepemimpinan kepala sekolah tidak sekedar melaksanakan tugas rutin yang sama saja dari hari ke hari berikutnya. Akan tetapi semua sudah ditentukan setandarnya. Oleh karena itu, agar suatu lembaga pendidikan mempunyai daya dukung, diperlukan kepala sekolah yang ideal yang mempunyai ciri-ciri khusus, yaitu sebagai berikut:

1. Fokus pada kelompok

Kepemimpinan kepala sekolah lebih diarahkan kepada kelompok-kelompok kerja yang memiliki tugas atau fungsi masing-masing, tidak memfokus kepada individu. Hal ini akan berakibat tumbuh kembangnya kerja sama dalam kelompok.

2. Melimpahkan wewenang

Seorang kepala sekolah tidak selalu membuat keputusan sendiri dalam segala hal, tetapi hanya melakukan dalam hal-hal yang akan lebih baik kalau memutuskannya sendiri. Sisanya diserahkan wewenangnya kepada kelompok-kelompok yang ada di bawah pengawasannya.

3. Merangsang kreativitas

Setiap upaya meningkatkan mutu kinerja, apakah itu menghasilkan barang atau menghasilkan jasa, pada dasarnya selalu diperlukan adanya perubahan kerja. Jadi, kalau diinginkan adanya mutu yang lebih baik jangan takut menghadapi

perubahan, sebab tanpa perubahan tidak akan terjadi peningkatan mutu. Oleh karena itu pemimpin harus merangsang kreativitas dikalangan orang-orang yang dipimpinya guna menciptakan hal-hal yang baru yang akan menghasilkan kinerja yang lebih bermutu.

4. Memberi semangat dan motivasi

Seorang pimpinan pendidikan harus selalu mendambakan perubahan. Oleh karena itu dia harus mendorong semua orang dalam lembaganya untuk berani melakukan inovasi-inovasi dalam pekerjaannya.

5. Memikirkan program penyertaan bersama

Seorang kepala sekolah harus selalu mengupayakan adanya kerja sama dalam tim, kelompok atau unit-unit organisasi. Program-program mulai dari tahap perencanaan sampai implementasi dan evaluasinya dilaksanakan melalui kerja sama, bukan program sendiri-sendiri yang bersifat individual.

6. Kreatif dan proaktif

Seorang kepala sekolah harus selalu bertindak kreatif dan proaktif yang bersifat preventif dan antisipatif. Kepala sekolah tidak hanya bertindak reaktif yang mengambil tindakan bila sudah terjadi masalah, akan tetapi kepala sekolah yang kreatif dan proaktif selalu bertindak untuk mencegah munculnya masalah dan kesulitan dimasa yang akan datang.

7. Memperhatikan sumber daya manusia

Sumber daya manusia harus selalu mendapat perhatian yang besar dari pemimpin pendidikan dalam arti selalu diupayakan untuk lebih diberdayakan agar kemampuan-kemampuannya selalu meningkat dari waktu ke waktu.

8. Membicarakan persaingan

Jika membicarakan persaingan, maka terlintaslah adanya mutu yang tinggi dan rendah. Kepala sekolah dianjurkan untuk melakukan perbandingan-perbandingan dengan sekolah lain, artinya membandingkan mutu sekolahnya dengan mutu sekolah yang sejenisnya.

9. Membangun karakter

Karakter suatu organisasi tercermin dari pola sikap dan perilaku orang-orangnya. Meskipun demikian, karakter dan budaya organisasi itu hanya akan tumbuh dan berkembang bila iklim organisasi itu menunjang. Oleh karena itu pemimpin harus selalu membina iklim organisasinya agar kondusif bagi tumbuh dan berkembang karakter budaya organisasi tersebut.

10. Kepemimpinan yang tersebar

Kepemimpinan pendidikan jangan berusaha memusatkan kepemimpinan pada dirinya, tetapi harus menyebarkan kepemimpinannya pada orang lain.

11. Bekerja sama dengan masyarakat

Dalam era desentralisasi pendidikan sekarang ini kerja sama dengan masyarakat sudah menjadi bagian penting dalam mengendalikan roda perjalanan organisasi pendidikan.¹⁰

Dengan demikian, dapat kita pahami bersama bahwa suatu lembaga pendidikan kunci keberhasilannya terletak pada kepala sekolah, jika kepala sekolah dapat memahami dan memaknai konsep kepemimpinan kepala sekolah yang ideal, maka bukan tidak mungkin, sekolah yang dulunya tertinggal akan bisa tumbuh dan berkembang dengan pesat dan sesuai dengan perkembangan zaman.

¹⁰H.E. Mulyasa, *op. cit.* h. 49

3. Standar Kompetensi Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pekerja profesional khusus, yang melaksanakan pekerjaan profesional sebagai pendidik juga bertanggung jawab terhadap keseluruhan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sebagai pekerjaan profesional tentunya harus memiliki kompetensi secara khusus yang diperlukan bagi kepala sekolah.¹¹

a. Kompetensi umum

Agar dapat mengelola sekolah secara profesional, pemimpin pelaksana kepala sekolah dituntut memiliki serangkaian keahlian. Keahlian kepala sekolah menurut Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah adalah:

1. Keahlian kepemimpinan

Sebagai pemimpin kepala sekolah harus mampu memimpin diri sendiri dan orang lain. Seseorang yang memiliki jiwa kepemimpinan biasanya memiliki mental yang teguh, memegang prinsip dan tidak mudah menyerah.

2. Keahlian mendidik

Idealnya kepala sekolah berasal dari guru dan memiliki pengalaman, pengalaman tersebut memungkinkan kepala sekolah menghayati peran, tugas, dan fungsi pendidik.

3. Keahlian manajemen

Proses pembelajaran disekolah dibatasi oleh waktu, tenaga, sarana, dan biaya. Untuk itu kepala sekolah dituntut dan mampu berperan sebagai manajer, yaitu mengelola seluruh program, aset, tenaga dan keuangan sekolah agar mampu mengantarkan pada target-target kerja secara efektif.

4. Keahlian administrasi

¹¹Uhar Suharsaputra. 2016. *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama. h. 142.

Administrasi merupakan roh kerja dalam organisasi, melalui administrasi yang baik, kepala sekolah mampu memonitor keberhasilan dan kegagalan peningkatan atau penurunan kinerja, keuntungan dan kerugian.

5. Sebagai seorang manajer

Sebagai manajer pelaksana, kepala sekolah harus mampu melaksanakan pengawasan atau kontrol terhadap cara kerja dan hasil kerja bawahannya.

6. Keahlian motivasi

Kepala sekolah harus mampu berperan sebagai motivator, oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki positif tingking, baik terhadap dirinya, orang lain, dan keadaan yang dihadapi.¹²

b. Kompetensi emosi

Setiap orang didunia pasti sudah mengenal nama emosi, emosi merupakan istilah yang digunakan untuk menggamabarkan reaksi alamiah yang timbul pada diri seseorang. Untuk itu kompetensi emosi adalah hal yang wajib dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Goleman, beliau membagi kompetensi emosi menjadi empat kelompok, yaitu:

1. Kesadaran diri

Pengendalian emosi diri dapat dilihat dari kemampuan mengenal dengan pasti situasi-situasi yang dapat mendorong kepada kekuatan emosi seseorang, dan mempunyai sifat humoris.

2. Manajemen diri

Dapat ditunjukkan dengan senantiasa berfikir positif, sanggup menempuh segala rintangan untuk mencapai tujuan, membuat penyesuaian ide berdasarkan informasi terbaru.

¹²Alben Ambarita. *op. cit.* h.93

3. Kesadaran sosial

dalam hal ini kepala sekolah hendaknya memiliki empati dengan mendengar suara dan pandangan dengan penuh perhatian. Memiliki orientasi pelayanan, dengan bertanggung jawab untuk memenuhi keperluan guru-guru dan staf.

4. Manajemen realisasi

Dalam merealisasikan suatu kebijakan dapat dilihat dari kerja sama kelompok dengan mau berubah atau membuat perubahan, mengalahkannya keterlibatan orang lain dalam kelompok, dan memberi tindak lanjut yang membina.¹³

4. Tugas dan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Idealnya kepala sekolah adalah guru yang mempunyai tugas tambahan, kepala sekolah dikatakan sebagai pemimpin pendidikan. Sebab mereka membawahi atau mengendalikan orang banyak sebagai bawahan yang secara struktural maupun tradisional.¹⁴

Namun demikian, guru yang mendapat tugas tambahan kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap aplikasi prinsip-prinsip administrasi pendidikan yang inovatif disekolah. Sebagai orang yang mendapat tugas tambahan, berarti tugas pokok kepala sekolah tersebut adalah sebagai guru, yaitu sebagai tenaga pengajar yang melaksanakan atau memberikan pengajaran dibidang studi tertentu atau memberikan bimbingan dan juga pemimpin yang melaksanakan tugasnya sebagai administrator.

Kepala sekolah merupakan pemimpin dan sekaligus manajer pada suatu institusi pendidikan. Ia sebagai salah satu kunci jaminan berhasil atau tidaknya

¹³Supardi. 2013. *Sekolah Efektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. h. 34-38

¹⁴<http://kompasiana.com/wijayalabs>.

institusi tersebut dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Sudah pasti kinerja kepala sekolah tersebut akan menjadi barometer bagi komunitas-komunitas lain.¹⁵

Dalam melaksanakan tugas, kepala sekolah hendaknya mempunyai visi kelembagaan, kemampuan konseptual yang jelas, serta memiliki keterampilan dan seni dalam hubungan antar manusia, penguasaan aspek-aspek teknis dan substantif. Visi sekolah merupakan gambaran masa depan sekolah yang dicita-citakan, visi dapat membimbing dan menawarkan arah peta kemasa depan dan menjadikan panduan/petunjuk bagi seluruh anggota organisasi dalam mencapai tujuan.¹⁶

Dalam melaksanakan sejumlah kegiatan kepala sekolah melakukan tugas yang banyak dan kompleks:

1. Dalam peranannya sebagai pendidik, kepala sekolah bertugas: membimbing guru, karyawan, siswa, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan iptek, dan menjadi contoh dalam proses pembelajaran.
2. Dalam peranannya sebagai manajer, kepala sekolah bertugas: menyusun program, menyusun pengorganisasian sekolah, menggerakkan staf, mengoptimalkan sumber daya sekolah, dan mengendalikan kegiatan.
3. Sebagai administrator kepala sekolah bertugas: mengelola administrasi, KBM dan BK, kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, persuratan dan urusan rumah tangga sekolah.
4. Sebagai supervisor kepala sekolah bertugas: menyusun program supervisi pendidikan, memanfaatkan hasil supervisi.
5. Sebagai pemimpin kepala sekolah bertugas: menyusun dan mensosialisasikan visi dan misi suatu program sekolah, mengambil keputusan, melakukan komunikasi.

¹⁵Abdullah Munir. 2014. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. h. 29.

¹⁶Wahyudi. 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. h. 36.

6. Sebagai pembaru kepala sekolah bertugas: mencari dan melakukan pembaruan dalam berbagai aspek, mendorong guru, staf dan orang tua untuk memahami dan memberikan dukungan terhadap pembaruan yang ditawarkan.
7. Sebagai pembangkit minat (motivator), kepala sekolah bertugas: menyihir lingkungan kerja, suasana kerja, membangun prinsip penghargaan dan hukuman yang sistematis.¹⁷

Kepala sekolah sebagai pemimpin tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan lembaga pendidikan atau sekolah yang dipimpinnya, salah satu peranannya yang paling mendasar adalah pengambilan keputusan dalam merumuskan berbagai bentuk kebijakan yang berkaitan dengan administrasi sekolah.

Dalam membuat keputusan, tidak ada yang dapat menjamin bahwa pemimpin akan selalu membuat keputusan yang benar. Tetapi bagaimanapun juga, para pemimpin menggunakan suatu pendekatan yang rasional, intelektual dan sistematis akan lebih berhasil dibanding tanpa pendekatan.¹⁸

Menurut Lunenberg dan Orstein dalam buku Slamet Lestari, secara garis besar pemimpin pendidikan memiliki tiga peran utama: bidang kepemimpinan, manajerial, dan kurikulum pengajaran. Berikut akan dijelaskan masing-masing peran tersebut:

1. Peran kepemimpinan kepala sekolah
 - a. Kepala sekolah merupakan kunci dalam membentuk kultur sekolah. Kepala sekolah harus dapat membentuk budaya positif, dimana staf berbagai

¹⁷Daryanto. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT Renika Cipta. h. 110.

¹⁸T. Hani Handoko. 2009. *Manajemen*, Yogyakarta: Bpfe Yogyakarta. h. 133.

pengertian, dan memiliki didikasi untuk peningkatan sekolah dan pengajaran.

- b. Kepala sekolah harus dapat menjalin hubungan dengan kelompok internal dan eksternal sekolah. Kelompok internal seperti: pengawas dan pengelola pendidikan pusat, guru, siswa, masyarakat sekitar. Kelompok eksternal seperti: konsultan, badan akreditasi, dan sebagainya.

2. Peran manajerial kepala sekolah

- a. Peran manajerial merupakan aspek utama kepemimpinan kepala sekolah. Sergiovanni mengatakan ada dua area manajemen untuk manajer sekolah, yaitu kepemimpinan simbolis, kepala sekolah memberikan contoh teladan bagi warga sekolah, dan kepemimpinan budaya, bahwa kepercayaan dan nilai-nilai kepala sekolah merupakan unsur yang sangat penting.
- b. Secara umum, kepala sekolah harus memimpin dari pusat. Oleh sebab itu, bahwa pemimpin kepala sekolah dalam segala hal hendaknya ada di tengah komponen organisasi.
- c. Lipham mengembangkan sebuah teori bahwa ada empat faktor tentang kepemimpinan untuk kepala sekolah, yaitu: struktural, pasilitatif, motivator, partisipatif. Semua keterampilan tersebut menekankan keterampilan manajerial dan administratif.

3. Peran kurikulum pengajaran kepala sekolah

Bidang kurikulum pengajaran hendaknya menjadi prioritas kerja utama kepala sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan disekolahnya. Murphy mengembangkan enam peran kepala sekolah dibidang kurikulum dan pengajaran, yaitu: menjamin kualitas pengajaran, mengawasi dan mengevaluasi pengajaran, mengalokasi dan melindungi pengajaran, mengkoordinasi kurikulum, memastikan

mata pelajaran tersampaikan, dan memonitoring kemajuan siswa. Menurut Murphy, enam peran tersebut menggambarkan suatu contoh kepala sekolah efektif.¹⁹

Dengan demikian, keberhasilan sebuah lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh tugas dan peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin, karena kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus dapat membawa lembaga pendidikan yang dipimpinnya kepada pencapaian pendidikan yang telah ditetapkan. Kemampuan kepala sekolah melihat perubahan dalam dunia pendidikan, akan menjadikan kepala sekolah mampu dan sanggup mempertahankan lembaga pendidikan meskipun lembaga pendidikan dihadapkan pada globalisasi pendidikan. Artinya kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab terhadap kelancaran sekolah secara teknis akademis saja, melainkan semua kegiatan, situasi dan kondisi lingkungan sekolah dengan hubungannya pada lingkungan masyarakat sekitarnya merupakan bagian tanggung jawab kepala sekolah.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah Ayat 30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَتْ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang *khalifah* di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (*khalifah*) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".²⁰

¹⁹Supardi. *Op. Cit.*, h. 42-44

²⁰Kementerian Agama RI. 2017. *Al-Qur'anulkarim*. Bandung: Cordoba. h. 06.

Dalam Ayat itu difirmankan oleh Allah SWT. Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang *khalifah* di muka bumi.” Kalimat tersebut mengisyaratkan bahwa Allah akan menjadikan *Khlaifah* (pemimpin) diantara ummat manusia. Allah akan memilih ummatnya yang akan diberikan amanat untuk menjadi pemimpin dalam berbagai hal. Kepala sekolah adalah bagian dari contoh kepemimpinan itu, berarti ia adalah seorang *khalifah* yang telah diberikan amanat oleh Allah untuk menjadi pemimpin di lembaga pendidikan.

B. Mutu Pembelajaran

1. Pengertian Mutu

Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan oleh pelanggan. Mutu atau kualitas fokus pada kepuasan pelanggan, barang atau jasa yang dihasilkan dan diupayakan agar sesuai dengan keinginan pelanggan. Ada beberapa pendapat para pakar tentang mutu, ialah sebagai berikut:

- a. Juran (1993), mutu adalah kecocokan pengguna produk untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan.
- b. Menurut Crosby (1979) mutu ialah sesuai dengan yang diisaratkan atau yang distandarkan.
- c. Menurut Deming (1982) mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar dan konsumen.
- d. Menurut Feigenbaum (1986) mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya.
- e. Gevi dan Davis (1994) mutu adalah sesuatu yang dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses, dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.²¹

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, jadi dapat disimpulkan bahwa mutu dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu secara absolute dan secara relative, secara absolute dilihat dari sudut pandang pemberi layanan (barang atau jasa) yaitu mengenai ukuran tertentu yang sudah ditentukan. Sedangkan mutu secara relative

²¹Abdul Hadi dan Nur Hayati. 2012. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. h. 83-85.

dilihat dari sudut pandang pengguna layanan (konsumen) yaitu ukuran kepuasan terhadap kualitas barang atau jasa. Jika ditarik sebuah benang merah, maka pada dasarnya mutu absolute juga menyangkut kepuasan pelanggan. Hal ini karena ukuran terbaik yang ditetapkan pada dasarnya adalah untuk memberi kepuasan kepada pelanggan.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru. Jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar.²²

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik, dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.²³

Dengan demikian, secara sederhana, istilah pembelajaran bermakna sebagai “upaya untuk memebelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*). Dan berbaagai sratategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran dapat pula dipandang sebaagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sebab pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

²²Ahmad Susanto. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pajar Interpratama Mandiri. h. 18.

²³Bambang Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Renika Cipta. h. 85.

Jadi, mutu pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, sekolah dianggap bermutu bila berhasil mengubah sikap, prilaku dan keterampilan peserta didik.

3. Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Banyak pakar pendidikan yang berpendapat tentang upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, maka konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu:

1. Kesesuaian meliputi indikator sebagai berikut: sepadan dengan karakteristik peserta didik, serasi dengan aspirasi masyarakat maupun perorangan, cocok dengan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan kondisi lingkungan, selaras dengan tuntutan zaman, dan sesuai dengan teori, prinsip, dan nilai baru dalam pendidikan.
2. Pembelajaran yang bermutu juga harus mempunyai daya tarik yang kuat, indikatornya meliputi: kesempatan belajar yang tersebar dan karena itu mudah dicapai dan diikuti, isi pendidikan yang mudah dicerna karena telah diolah sedemikian rupa, kesempatan yang tersedia yang dapat diperoleh siapa saja pada setiap saat diperlukan, pesan yang diberikan pada saat dan peristiwa yang tepat, keterandalan yang tinggi, terutama karena kinerja lembaga dan lulusannya yang menonjol, keanekaragaman sumber baik yang dengan sengaja dikembangkan maupun yang sudah tersedia dan dapat dipilih serta dimanfaatkan untuk kepentingan belajar, dan suasana yang akrab hangat dan merangsang pembentukan kepribadian peserta didik.
3. Efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, atau "*doing the*

right things". Pengertian ini mengandung ciri: bersistem (sistematik), yaitu dilakukan secara teratur, konsisten atau berurutan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan, sensitif terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajar, kejelasan akan tujuan dan karena itu dapat dihimpun usaha untuk mencapainya, bertolak dari kemampuan atau kekuatan mereka yang bersangkutan (peserta didik, pendidik, masyarakat dan pemerintah).

4. Efisiensi pembelajaran dapat diartikan sebagai kesepadanan antara waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh atau dapat dikatakan sebagai mengerjakan sesuatu dengan benar. Ciri yang terkandung meliputi: merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan model mengacu pada kepentingan, kebutuhan kondisi peserta didik pengorganisasian kegiatan belajar dan pembelajaran yang rapi, misalnya lingkungan atau latar belakang diperhatikan, pemanfaatan berbagai sumber daya dengan pembagian tugas seimbang, serta pengembangan dan pemanfaatan aneka sumber belajar sesuai keperluan, pemanfaatan sumber belajar bersama, usaha inovatif yang merupakan penghematan, seperti misalnya pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran terbuka yang tidak mengharuskan pembangunan gedung dan mengangkat tenaga pendidik yang digaji secara tetap. Inti dari efisiensi adalah mengembangkan berbagai faktor internal maupun eksternal untuk menyusun alternatif tindakan dan kemudian memilih tindakan yang paling menguntungkan.
5. Produktivitas pada dasarnya adalah keadaan atau proses yang memungkinkan diperolehnya hasil yang lebih baik dan lebih banyak. Produktivitas pembelajaran dapat mengandung arti: perubahan proses pembelajaran (dari menghafal dan mengingat ke menganalisis dan mencipta), penambahan masukan dalam proses

pembelajaran (dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar), peningkatan intensitas interaksi peserta didik dengan sumber belajar, atau gabungan ketiganya dalam kegiatan belajar-pembelajaran sehingga menghasilkan mutu yang lebih baik, keikutsertaan dalam pendidikan yang lebih luas, lulusan lebih banyak, lulusan yang lebih dihargai oleh masyarakat, dan berkurangnya angka putus sekolah.²⁴

Disisi lain, dalam meningkatkan mutu pembelajaran, tentunya tidak terlepas dari peran aktif guru sebagai tenaga pendidik, sehingga guru dituntut untuk melakukan pendekatan-pendekatan yang bisa menunjang peningkatan mutu pembelajaran.²⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang bermutu akan bermuara pada kemampuan guru dalam proses melaksanakan pengajaran. Sehingga Guru yang memiliki posisi yang sangat penting dan strategis dalam pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Pada diri gurulah kejayaan dan keselamatan masa depan bangsa dengan penanaman nilai-nilai dasar yang luhur sebagai cita-cita pendidikan nasional dengan membentuk kepribadian sejahtera lahir dan bathin, yang ditempuh melalui pendidikan agama dan pendidikan umum. Jadi, tidak semua guru akan dapat meningkatkan mutu pembelajaran, kecuali para guru yang memang sudah memenuhi kompetensi.

4. Standar Kompetensi Guru

Kompetensi ialah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Jadi, kompetensi merupakan sebuah penguasaan terhadap aspek

²⁴[Http://www.sambasalim.com/pendidikan/kualitas-proses-pembelajaran.html](http://www.sambasalim.com/pendidikan/kualitas-proses-pembelajaran.html)

²⁵Syaifurrahman. 2013. *Manajemen dan Pembelajaran*. Jakarta: Permata Puri Media. h. 65.

pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam suatu pekerjaan. Sehingga kompetensi yang dimiliki oleh setiap pendidik atau guru akan menunjukkan kualitasnya sebagai guru yang profesional.

Sedangkan guru merupakan seorang pendidik profesional yang bertugas mengajar, mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didiknya melalui jalur formal pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah ke atas. Untuk lebih jelasnya silakan buka pengertian guru pada artikel sebelumnya.

Adapun tujuan standar kompetensi guru ialah untuk mendapatkan jaminan kualitas guru demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dengan adanya standar kompetensi guru, maka tujuan pembelajaran dapat mudah diterapkan dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat kompetensi guru, berikut ini dijelaskan hal-hal yang terkait kompetensi guru itu, yaitu: Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.²⁶

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap sub kompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut:

²⁶Husna Asmara. 2015. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta. h. 12

- a. Memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki indikator esensial: memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c. Melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial: menata latar (setting) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery learning); dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan

bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
 - b. Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
 - c. Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
 - d. Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
 - e. Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.
3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

- a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.

- b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

- a. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

C. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan, guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Sedangkan kepala sekolah sebagai pemimpin tentunya menunjukkan komitmen yang tinggi

terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar guna terwujudnya mutu pembelajaran .

Fungsi utama sebagai pemimpin adalah:

1. Memiliki visi mutu yang terpadu bagi institusi.
2. Memiliki komitmen yang jelas terhadap proses peningkatan mutu.
3. Mengkomunikasikan pesan mutu.
4. Memastikan kebutuhan pelanggan menjadi pusat kebijakan dan praktek institusi.
5. Mengarahkan perkembangan karyawan.²⁷

Dari kelima fungsi utama pemimpin tersebut, maka kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya fokus pada pengembangan kurikulum, akan tetapi juga harus memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

Menghadapi kurikulum dibelakangan ini banyak para guru mengeluh akibat perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 (K13), tentunya banyak mengalami perubahan yang belum pernah dilaksanakan oleh guru sebagaimana rutinitas mereka, untuk itu peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran sangat diperlukan untuk memberikan motivasi dan bimbingan bagi setiap guru yang membutuhkan.

Jadi, jika ada suatu lembaga pendidikan yang efektif, tentunya tidak terlepas dari peran kepala sekolah. Karena mengingat dan menimbang begitu banyak dan kompleks tugas kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Asumsinya adalah, bahwa sekolah yang baik akan selalu memiliki kepala sekolah yang baik, begitu pula sebaliknya, jika sekolah tidak baik, atau belum memenuhi standart

²⁷Edward Sallis. 2010. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Jogjakarta: Ircisod. h. 173.

akreditasi, maka kepala sekolahnya belum mampu berperan aktif dalam memberdaya guru-guru serta merealisasikan dan mengembangkan kurikulum tersebut.

Untuk itu apapun dan bagaimanapun sekolah berkembang, pembelajaran harus menjadi fokus utama dari berbagai kebijakan yang ada di sekolah, karena dari pembelajaranlah sekolah diukur, dan dari sini pula mutu sekolah dinilai. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran menjadi tugas kepala sekolah.

Adapun peran kepala sekolah sebagai tenaga kependidikan meliputi dua hal, yaitu:

1. Memastikan pembelajaran berjalan secara efektif

Kepala sekolah bertanggung jawab akan keterlaksanaan dan ketercapaian kurikulum dalam proses pembelajaran. Tanggung jawab ini tentunya tidak berarti kepala sekolah yang melaksanakannya dalam proses pembelajaran, namun kepala sekolah berperan dalam mengontrol, membeimbing, dan memberikan motivasi terhadap para guru.

2. Meningkatkan kompetensi guru

Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah bila dilakukan secara komprehensif dapat menjadi masukan untuk melihat bagaimana kompetensi setiap guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Dan informasi dari hasil supervisi dapat dijadikan dasar oleh kepala sekolah untuk menentukan kebutuhan akan peningkatan kompetensi guru.²⁸

²⁸Uhar Suharsaputra. *Op. Cit.*, h. 169-173.

Dari penjelasan diatas dapat kita pahami bersama bahwa kepala sekolah sangat berperan terhadap kebutuhan sekolah serta perkembangannya. Oleh karena itu, tugas kepala sekolah ialah untuk mengelola pendidikan/pembelajaran secara efektif dan bermutu, agar output sekolah mencapai prestasi yang diharapkan oleh seluruh pemangku kepentingan sekolah, dan hal ini hanya mungkin apabila kepala sekolah mampu mengelola dan memimpin organisasi sekolah secara efektif, kreatif, dan inovatif.

D. Penelitian Yang Relevan

Untuk melihat bagaimana sebelumnya penelitian terdahulu tentang variable yang akan diteliti, akan dikemukakan penelitian yang relevan dengan variable penelitian ini.

1. Hasil penelitian Abdul Muttaqin di SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang pada tahun 2014, dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Pembelajaran di SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang” (Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara). Memasuki era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang semakin hari semakin pesat para pemimpin pendidikan harus terlibat dalam upaya membentuk sekolah yang tanggap terhadap kebutuhan yang muncul dalam komunitas dan masyarakat. Kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah, kunci keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas penampilan kepala sekolah, dan keberhasilan kepala sekolah adalah keberhasilan sekolah. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus menjalankan fungsinya dan tugasnya sebagai pemimpin, kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam hal mendukung keberhasilan sistem pendidikan, salah

satunya adalah dalam upaya meningkatkan disiplin belajar mengajar disekolah guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sebagai pemimpin dituntut untuk mampu mengarahkan kegiatan belajar mengajar agar sesuai dengan disiplin belajar mengajar yang baik.

2. Hasil penelitian Istiqamah “Peran Kepala Sekolah Dalam Usaha Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Dasai Islam Al-Munawwarah Pamekasan”. Skripsi (Universitas Muhammadiyah Malang). Keberhasilan sekolah sangat ditentukan oleh kepala sekolah yang mengoordinasi, menggerakkan dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan. Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan usaha apa yang akan dilakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik disekolah dan apa yang difikirkan oleh orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.²⁹
3. Hasil penelitian Neligusti di MAS Al-Wasliyah Binjai, pada tahun 2001 dengan judul: “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Aktvitas Belajar Mengajar” hal ini ditandai dengan keseluruhan guru memberikan dukungan terhadap kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan kepala sekolah, sedangkan masih ada terdat hambatan yang dhadapai kepala sekolah di sekolah lain adalah kurangnya dana untuk pebiaan administrasi sekolah dan tidak meratanya kemampuan guru dalam memberikan penaruh positif terhadap perilaku siswa di sekolah sehingga dilakukan

²⁹<http://skripsi.umm.ac.id/files/disk1/250/jiptummpg-gdl-s1-2008-isriqamah0-12476-01+PENDA-N.PDF>

usaha untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut yaitu dengan cara mengkonsultasi memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi tentang perannya dalam proses belajar mengajar serta memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa yang bermasalah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Paradigm kualitatif meyakini bahwa di dalam masyarakat terdapat keteraturan. Keteraturan itu terbentuk secara alami, karena itu tugas peneliti menemukan keteraturan itu bukan menciptakan atau membuat sendiri batasan-batasannya berdasarkan teori yang ada. Atas dasar itu hakikat penelitian kualitatif adalah satu kegiatan sistematis untuk menemukan teori dari kancha bukan untuk menguji teori atau hipotesis. Oleh karenanya peneliti diharapkan langsung terjun kelapangan.

Penelitian kualitatif adalah satu model penelitian humanistic yang menempatkan manusia sebagai subjek utama dalam peristiwa sosial atau budaya. Jenis penelitian ini berdasarkan pada fenomenologis dari Edmunt Husserl³⁰ (1895-1920) dan kemudian dikembangkan oleh Max Weber³¹ (1864-1920) kedalam sosiologi. Sifat humanis dari aliran pemikiran ini terlihat dari pandangan tentang posisi manusia sebagai penentu utama perilaku individu dan gejala sosial. Dalam pandangan Weber tingkah laku manusia yang tampak merupakan konsekuensi-konsekuensi dari sejumlah pandangan atau doktrin yang hidup dikepala manusia pelakunya. Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses dari hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dengan proses.

³⁰Sayafaruddin. 2013. *Panduan Penulisan Sekerripsi*. medan: Penerbit Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN-SU. h. 56.

³¹*Ibid*, h. 56.

Dari definisi di atas tentang penelitian kualitatif dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat humanistik (kemanusiaan) yang mengedepankan proses dari pada hasil dalam hal-hal yang bersifat sosial. Oleh karenanya data yang hendak diteliti adalah data yang akan memberikan gambaran dan melukiskan realita sosial yang lebih kompleks, terlebih lembaga pendidikan yang terdiri dari beberapa perbedaan kalangan (*stakeholders*). Perbedaan yang ada di antara stakeholders di lingkungan Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan akan coba digali secara alami oleh peneliti tanpa dicampuri oleh orang-orang yang tidak terlibat di lembaga yang dimaksud.

Ada beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif perlu diterapkan dalam meneliti peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung yaitu:

1. Peneliti mendapatkan informasi bukan hanya lewat lisan, akan tetapi dibuktikan juga secara tertulis dalam bentuk observasi atau studi dokumen.
2. Akurasi data lebih terjamin karena langsung didapat dari informan tanpa campur tangan peneliti.
3. Hubungan emosional yang sangat dekat dengan subjek yang diteliti, karena dituntut partisipasi penuh peneliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung situasi dan keadaan yang dipilih adalah Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung yang mencakup konteks yang sangat luas, melibatkan orang banyak, waktu

lama, lokasi kompleks, dan proses bervariasi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan akurasi data, dan menghindari data-data yang sebenarnya tidak terjadi di lokasi peneliti.

Didalam latar penelitian yang bersifat sosial ditemukan berbagai informasi yang bersumber dari subjek penelitian yang diteliti. Penentuan sumber informasi dalam penelitian ini berpegang pada empat parameter, yakni: Kontek (yang berkaitan dengan suasana, keadaan, atau latar), perilaku, peristiwa, dan proses. Sebelum terjun ke lokasi penelitian, peneliti diharapkan memahami latar penelitian terlebih dahulu. Selain itu peneliti juga diharapkan untuk selalu menjaga independensi diri secara fisik maupun mental serta menjunjung akuntabilitas yang tinggi.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan kualitas penelitian dan meminimalisir penipuan data dari segala bentuk rekayasa peneliti. Adapun sumber data kepala sekolah dan yang terkait dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Adapun sumber data penelitian yang dapat dipergunakan oleh peneliti didasari dari dua sumber yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu sumber pokok yang diterima langsung dari subjek, yaitu:
 - a. Kepala sekolah Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung.
 - b. Staf bidang keuangan Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung.
 - c. Tata Usaha (TU) Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung.
 - d. Tenaga pendidik atau guru Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung.

2. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung atau pelengkap yang diperoleh secara tidak langsung, yakni data diperoleh dari dokumen-dokumen, data-data dan buku-buku referensi yang membahas penelitian tersebut.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Secara teoritis prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat melalui tiga cara, yaitu: observasi, wawancara, dan studi dokumen.³² Sesuai dengan teori tersebut, maka peneliti akan menguraikan ketiga cara pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati individu atau kelompok secara langsung.

Menurut para ahli observasi adalah suatu proses pengamatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.³³

Dengan teknik observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung kejadian-kejadian, perilaku, objek, dan lain-lain di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung yang diperlukan untuk memperkuat data dengan menggunakan checklist dan daftar isian.

³²Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. h. 223.

³³Zainal Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosda. h. 153

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara pewawancara dengan yang diwawancarai untuk meminta keterangan atau pendapat tentang suatu hal. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.

Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tidak bersifat menguji kemampuan dan tidak menyulitkan subjek peneliti serta memberikan keleluasaan untuk mengatakan keinginan dan harapan mereka, pelaksanaan wawancara tidak hanya satu dua kali, melainkan berulang-ulang.³⁴

Dengan teknik wawancara ini, peneliti mengadakan Tanya jawab secara langsung kepada kepala sekolah, tata usaha, bendahara, dan guru untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Yayasan Perguruan SMPAl-Hidayah Medan Tembung.

Adapun langkah-langkah untuk mempermudah peneliti melakukan wawancara ialah:

- a. Membuat persiapan pedoman wawancara, dan memberikan waktu yang leluasa bagi responden untuk memberikan informasi.
- b. Melakukan wawancara langsung kepada kepala sekolah, bendahara, tata usaha, tenaga pendidik, dan stake holders yang terkait.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi atau biasa disebut kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian dalam

³⁴Lexy J. Moleong. 2006 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h. 186.

rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dokumen adalah merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan ataupun karya-karya dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam studi dokumentasi, peneliti mencari data berupa arsip, dokumen penting, atau hal-hal lain secara tertulis yang dipandang mendukung keabsahan data penelitian studi dokumen dilakukan dengan melihat arsip-arsip di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung seperti:

- a. Dokumen profil sekolah.
- b. Daftar keadaan guru dan staf lainnya.
- c. Dokumen sarana dan prasarana.
- d. Daftar keadaan siswa/i.
- e. Daftar kegiatan kepala sekolah.
- f. Daftar kegiatan mengajar guru.
- g. Dokumen lain yang berkaitan dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam hal meningkatkan mutu pembelajaran.

E. Analisis Data

Analisis data ialah proses memilah dan memilih data secara sistematis dan mengorganisasikannya kedalam kategori tertentu sehingga dapat dikemukakan tema dan menghasilkan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari : (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) kesimpulan.³⁵

³⁵Salim dan Sahrum. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media. h. 147

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.³⁶

Reduksi data bukanlah suatu yang terpisah dari analisis, akan tetapi reduksi data merupakan bagian dari analisis pilihan-pilihan penelitian tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Semuanya merupakan pilhan-pilihan analisis.

2. Penyajian Data

Penyajian sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.³⁷ Penyajian data merupakan bagian analisis yang kedua yang bertujuan untuk menampilkan dan menyajikan data yang telah di reduksi baik dalam bentuk tabel ataupun bentuk lain sehingga peneliti dapat dengan mudah mengetahui apa yang sebenarnya terjadi untuk ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

3. Kesimpulan

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan belum jelas,

³⁶Matthew B. Milles. A. Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia. h. 16.

³⁷Salim dan Syahrudin. *op. cit.* h. 17

kemudian meningkat lebih merinci dan mengakar lebih kokoh seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.³⁸

Setelah peneliti melakukan reduksi data, kemudian dilanjutkan dengan penyajian data, yaitu semua hasil observasi, wawancara dan temuan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian kemudian selanjutnya diproses dan dianalisis, maka proses selanjutnya adalah dengan menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu berupa data, tulisan, tingkah laku pada subjek dan tempat penelitian serta yang terkait dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, faktor keabsahan data sangat diutamakan kredibilitas hasil penelitian tergantung pada abash tidak nya data yang didapatkan dan ditampilkan. Untuk menetapkan keabsahan data, para pakar membuat standar validitas, yaitu:

1. Kredibilitas (credibility).
2. Keteralihan (transferability).
3. Ketergantungan(dependability).
4. Kepastian(confirmability).³⁹

³⁸Syalim dan Syahrums. 2007. *metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: cipta Pustaka Media. h. 147.

³⁹Lexy J. Moleong. *op. cit.*, h. 324.

Dari teori yang ada, maka peneliti mencari keabsahan data dengan cara:

1. Kredibilitas

Untuk membuat hasil penelitian dapat dipercaya dan data yang ditemukan lebih valid maka peneliti disini menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengmlplan data, dan waktu⁴⁰

Sesuai dengan teori tersebut, maka peneliti akan menguraikan ketiga pengujian kredibilitas data tersebut dengan penjabaran sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ialah untuk pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari informan. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang peran kepemimpinan kepala sekolah, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dapat menanyakan kebenarannya kebawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi dan teman kerja yang merupakan kelompok bersama.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Misalnya informasi atau data itu diperoleh dari hasil wawancara, maka dicek kembali dengan observasi.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari, pada saat informan masih segar dan belum banyak

⁴⁰Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta. h. 273.

masalah maka informan akan memberikan data yang valid dan lebih kredibel. Untuk itu dalam pengujian kredibilitas data peneliti dapat melakukan pengecekan kembali dengan wawancara, observasi, dan teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

2. Keteralihan

Dalam melakukan pemeriksaan dan pengecekan data, peneliti melakukan keteralihan dengan mengusahakan pembaca laporan penelitian ini agar mendapat gambaran yang jelas tentang penelitian, sehingga kita dapat mengetahui situasi hasil penelitian ini untuk diberlakukan dan diterima. Dan penelitian ini diharapkan dapat dipahami oleh pembaca lain. Sebab dengan memahami tujuan yang dilakukan, maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang.

3. Ketergantungan

Dalam penelitian ini ketergantungan dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun melalui pemilihan kasus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan konseptual. Menurut Lincoln dan Guba, keabsahan data ini dibangun dengan teknik: (1) memeriksa bias-bias yang datang dari peneliti ataupun datang dari objek penelitian, (2) menganalisis dengan memperhatikan kasus negatif, (3) mengkonfirmasi setiap kesimpulan dari satu tahapan kepada subjek penelitian.

4. Kepastian

Peneliti harus memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh dalam penelitian terjamin kepercayaannya sebagai gambaran objektivitas atau suatu

penelitian dan sebagai suatu proses akan mengacu pada hasil penelitian. Untuk mencapai kepastian suatu temuan menyesuaikan temuan-temuan dengan data yang diperoleh. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa data cukup berhubungan dengan penelitian, tentu temuan penelitian dipandang telah memenuhi syarat, sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dapat dipertanggung jawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung

Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung pada awalnya digagas oleh masyarakat sekitar yang ingin generasi penerus nanti memiliki dasar-dasar wawasan keislaman. Oleh karena itu tergeraklah hati seseorang dari lingkungan itu untuk membangun sebuah Yayasan. Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung didirikan oleh Alm. Drs. H. Matondang. Keseharian beliau adalah bekerja di departemen agama dan berdomisili di daerah Letda Sujono.

Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung mulai digagas pembangunannya pada tahun 1960. Hal ini bermula dari keinginan masyarakat terhadap pembinaan generasi muslim yang harus berhadapan dengan globalisasi yang rentan dengan perubahan kebudayaan, budaya hidup dan tatanan social. Keinginan masyarakat sekitar jln Letda Sujono akhirnya terwujud pada pertengahan tahun 1960. Sekolah akhirnya berdiri dengan bangunan yang masih sederhana yang hanya memiliki beberapa ruangan belajar, dan pada awal berdirinya yayasan tersebut hanya ada sekolah dasar/ madrasah diniyah islamiah (MDI). Kemudian sesuai dengan perkembangan zaman MDI diganti dengan nama Yayasan Perguruan Al-Hidayah. Pada tahun 1966 Yayasan Perguruan Al-Hidayah membuka jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP).

Lokasi Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah cukup strategis karena terletak di jln Protokol atau jalan besar kecamatan Medan Tembung yang mayoritas semua penduduknya dari kalangan yang beragama islam. Oleh karena itu keadaan sekolah tersebut sangat membantu untuk menunjang pengetahuan dasar terhadap syariat ajaran islam. Kemudian berkat kerja keras pengelola yayasan, pihak pengelola sekolah dan semua stake holders yang ada dilingkungan Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah tersebut. Keberadaan sekolah hamper mencakup keseluruhan lingkungan medan lain, hal ini bisa dibuktikan dari data statistik siswa sekolah yang peserta didiknya banyak dari kelurahan lain.

Berkat kerja keras semua *stakeholders* Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah yang bercirikan Islam berupaya untuk mempertahankan pemahaman *Ahlusunnah Waljama'ah* disertai dengan kepercayaan masyarakat akhirnya menjadi sekolah yang bercukup berkembang dengan baik dari kuantitas maupun kualitas.

Berkembangnya yang begitu besar tidak seimbang dalam pembangunan sarana dan prasarana yang meningkat. Hal ini karena bantuan yang didapatkan oleh sekolah belum memadai, karena sumber dana pembangunan Yayasan tersebut hanya dari SPP siwa-siswi dan Swadaya Masyarakat. Yayasan sebagai penanggung jawab beserta pihak pengelolah sekolah harus bekerja keras memenhi kebutuhan sekolah. Sementara itu, untuk mengatasi kurangnya ruangan belajar pihak pengelolah sekolah membagi jadwal belajar mengajar dua kali dalam sehari (Pagi dan Sore), kebijakan ini dibuat untuk menampung semua peserta didik dalam menimbah ilmu di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung.

Tabel I

Profil Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung

NO	IDENTITAS	KETERANGAN
1	Nama Sekolah	SMP Swasta Al-Hidayah Medan Tembung
2	Alamat Sekolah	Jalan Letda Sujono, Gg. Perguruan No. 4 Medan
3	Desa/Kecamatan	Bandar Selamat/Medan Tembung
4	Kabupaten/Kota	Medan
5	No. Telp/HP	(061)7352164
6	Nama Yayasan (Bagi Swasta)	Yayasan Perguruan Al_Hidayah
7	Alamat Yayasan	Jalan Letda Sujono, Gg. Perguruan No. 4 Medan
8	NSS/NDS	204076009113/2007120064
9	Jenjang Akreditasi	Baik (B)
10	Tahun Didirikan	1970
11	Tahun Beroperasi	1971
12	Kepemilikan Tanah	Yayasan Perguruan Al_Hidayah
13	Status Tanah	Milik Yayasan
14	Luas Tanah	1.081 M2
15	Status Bangunan	YAYASAN
16	Luas Seluruh Bangunan	539 M2
17	No. Rek Sekolah (Rutin)	116.02.05.000018-1 atas nama SMP Swasta Al-Hidayah Bank SUMUT UNIT/Kantor Kas Aksara
18	Visi	Mewujudkan Warga Sekolah Yang Berakhlakul Karimah (EQ), Berprestasi (IQ), dan Berwawasan Lingkungan (SQ).
19	Misi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ (EQ) Menyelenggarakan Pendidikan yang nyaman, Ramah penuh Kasih Sayang, Menumbuhkan kembangkan potensi warga sekolah berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional. ➤ (IQ) Meningkatkan Kreativitas, Inovasi warga sekolah yang berkualitas. Menanamkan budaya warga sekolah berbahasa Inggris dan Bahasa Arab secara Aktif. ➤ (SQ). Mewujudkan lingkungan sekolah yang Rapi dan Indah, Memaksimalkan Pelayanan Pendidikan Warga Sekolah dalam memelihara Kepercayaan Masyarakat.

Sumber Data : Tata Usaha Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung.

Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung juga ikut berperan dalam meningkatkan kecerdasan berfikir, kecerdasan emosional, terutama menciptakan kecerdasan beragama yang baik bagi peserta didiknya. Ini menjadi cita-

cita yang harus diwujudkan oleh sekolah dan menuangkannya dalam visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

Tabel II

Visi, Misi dan Tujuan Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung

NO	VISI, MISI, dan TUJUAN	KETERANGAN
1.	Visi Sekolah	Mewujudkan Warga Sekolah yang berakhlakul Karimah (EQ), berprestasi (IQ) dan Berwawasan Lingkungan (SQ).
2.	Misi Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ EQ Menyelenggarakan Pendidikan yang nyaman, Ramah penuh Kasih Sayang. Menumbuh kembangkan potensi warga sekolah berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional. ➤ IQ Meningkatkan Kreativitas, Inovasi warga sekolah yang berkualitas. Menanamkan budaya warga sekolah berbahasa Inggris dan Bahasa Arab secara Aktif. ➤ SQ Mewujudkan lingkungan sekolah yang Rapi dan Indah.
3.	Tujuan Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai kepercayaan terhadap diri sendiri (mampu menghadapi dan mengatasi tantangan). 2. Penampilan organisasi yang tinggi yaitu pembagian tanggung jawab disertai wewenang mengambil keputusan dan deskripsi tugas yang jelas 3. Komunitas terbuka (hubungan timbale balik antara Kepala Sekolah, Staff dan Peserta didik) 4. Kualitas Belajar dan Mengajar yang tinggi 5. Memiliki kreativitas yang tinggi sehingga pertumbuhan jasmani, intelektual, emosi, social dan nilai-nilai pada diri sendiri dapat tumbuh secara maksimal. 6. Adanya sarana dan prasarana yang ditata secara serasi akan menambah keindahan dan kemegahan lingkungan.

Sumber Data: Tata Usaha Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung.

2. Struktur Organisasi Sekolah

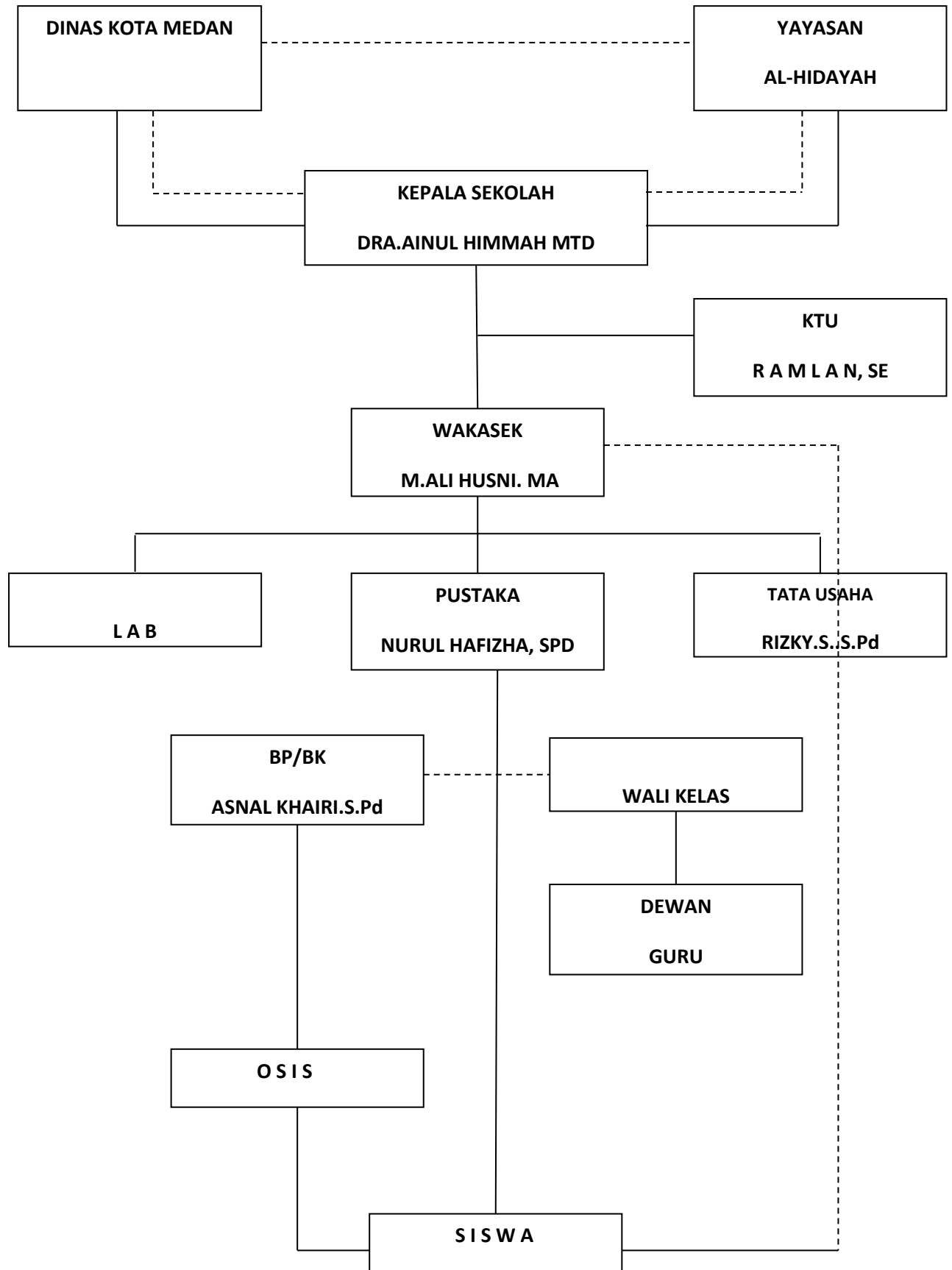
Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah terus berupaya berbenah terutama dibidang organisasi. Organisasi dikembangkan secara menyeluruh sesuai dengan pembagian tugas dan keahlian masing-masing personil. Pekerjaan yang ada dibagi kepada *stakeholders* mulai dari yayasan sampai pengelolaan tingkat kelas. Ini dilakukan agar tidak terjadi tumpang tindih antara keahlian dan pekerjaan. Berdasarkan struktur organisasi Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung peneliti akan mengemukakan tugas pokok, fungsi, (TUPOKSI) dan tanggung jawab masing-masing sebagai berikut:

1. Pengasuh Yayasan, adalah tim yang dibentuk oleh masyarakat yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara beserta seksi-seksi. Masing-masing mempunyai wewenang untuk mengawasi kinerja pengelolaan madrasah dan mempublikasikan kepada masyarakat serta berkewajiban memfasilitasi dan mengembangkan sarana dan prasarana sekolah.
2. Kepala Sekolah, adalah guru yang mempunyai keahlian lebih dan wewenang dari rekan kerjanya secara organisator. Kepala sekolah mempunyai tugas pembuat rencana jangka pendek dan jangka panjang, AD/ART sekolah, pembiayaan, operasional pembelajaran, regrutmen guru, dan staf untuk karyawan, seleksi dan penempatan personil dan seluruh kegiatan, melaksanakan pembelajaran dan pengambilan keputusan tingkat sekolah, pengadaan barang dan penghapusan perlengkapan sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab kepada pihak yayasan secara organisator dan kementrian agama tentang pelaksanaan proses belajar mengajar.
3. Wakil Kepala Sekolah, adalah orang yang membantu kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun perencanaan
 - b. Pengorganisasian
 - c. Pelaksanaan
 - d. Pengawasan
4. Tata Usaha. adalah personil guru yang diangkat secara musyawarah oleh kepala sekolah yang bertugas dibidang manajemen, administrasi, dan pengembangan usaha sekolah.
 5. Bendahara Sekolah, adalah personil guru yang mempunyai tanggung jawab lebih mengelola bagian keuangan, mengumpulkan sumbangan pembiayaan pendidikan (SPP), distribusi anggaran, belanja sekolah dan kepentingan lain dibidang pembiayaan.
 6. Koordinator Pelaksana, adalah personil guru yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu, seperti pembinaan ekstrakurikuler dan pembinaan terhadap alumni secara berkesinambungan.
 7. Wali Kelas, adalah guru yang mempunyai kompetensi mengajar sesuai dengan bidang keahlian yang bertugas terhadap pengelolaan kelas, inovasi pembelajaran dan pembinaan terhadap anak didiknya. Wali kelas bertanggung jawab kepada kepala sekolah secara administratif.
 8. Siswa dan Siswi, adalah anak manusia yang membutuhkan bimbingan, arahan dan bantuan terhadap perkembangan fisik dan psikisnya oleh manusia lain (Guru). Mereka adalah objek pendidikan yang berkembang sesuai dengan pendidikan yang didapatkannya menuju manusia yang sempurna.

Gambar I

Struktur Organisasi Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung



3. Data Keadaan Guru dan Siswa/Siswi

Data keadaan guru dan siswa/siswi berdasarkan data statistic yang ditemukan peneliti di sekolah Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung menyatakan bahwa rata-rata guru dan tenaga pendidik maupun staf dan karyawan memiliki kualifikasi akademis S1 ilmu tarbiyah. Lebih lanjut, jumlah tenaga mengajar tetap di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung.

Tabel III

Data Keadaan Guru Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung

No	Nama	JK	Tempat Lahir	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	DRA. Ainul Himma Matondang	P	Medan	GTY/PTY	Kepala Sekolah
2	Muhammad Ali Usni	L	Sawah Mudik	GTY/PTY	Guru Mapel
3	Asnal Khairi	P	Tapsel	PNS	Guru Mapel
4	Abdul Muhammad Haidir.saragih	L	Marihat Ulu	GTY/PTY	Guru Mapel
5	Abdul Mutholin Nst, S.PdI	L	Medan	GTY/PTY	Guru Mapel
6	Ahmad Habibi Nasution	L	Medan	GTY/PTY	Guru Mapel
7	Aswandi S.Pd.	L	Medan	GTY/PTY	Guru Mapel
8	Dirwan Nasution	L	Pagaran Bira	GTY/PTY	Guru Mapel
9	Erlina Sari Siregar	P	Medan	GTY/PTY	Guru Mapel
10	Feri Eka Kurnia	P	Medan	GTY/PTY	Guru Mapel
11	Juriati Br. Ginting	P	Deli Serdang	PNS	Guru Mapel
12	Mariama Juliyanti	P	Binjai	GTY/PTY	Guru Mapel
13	Maryanisah Rambe	P	Aek Kanan	GTY/PTY	Guru Mapel
14	Meirenta Hasugian	P	Parliltan	GTY/PTY	Guru Mapel
15	Normadina	P	Medan	GTY/PTY	Guru Mapel
16	Putri Adella Matondang	P	Pasaman	GTY/PTY	Guru Mapel
17	Rahma Hartati	P	Medan	GTY/PTY	Guru Mapel
18	Ramlan SE	L	Medan	GTY/PTY	Guru BK
19	Seriati Pohan	P	Parsorminan	GTY/PTY	Guru Mapel
20	Surianto	L	Patumbak	GTY/PTY	Guru Mapel
21	Waridan Nur	P	Natal/tapsel	GTY/PTY	Guru Mapel
22	Yusra Nasution	P	Medan	GTY/PTY	Guru Mapel

Sumber Data : Tata Usaha Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung

Data di atas menunjukkan bahwa keadaan guru di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah termbung tersebut telah memenuhi syarat. Bahkan kepala sekolah berstatus pegawai negeri sipil di bawah kementerian agama. Sedangkan guru dari bidang hukum masih mengikuti akta IV diberbagai Universitas Al-Washliyah dan guru yang belum sarjana masih menyelesaikan studi S1.

Sedangkan dari objek pendidikan (siswa/siswi) di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung cukup banyak (361 orang) dibandingkan dengan tenaga pengajar yang ada. Selanjutnya dapat dilihat dari data keadaan murid di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung.

Tabel IV

Data Keadaan Siswa/Siswi Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung

No	Tahun Pelajaran	VII			VIII			IX			TOTAL L + P
		L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	
1	2015-2016	39	35	74	74	52	126	82	79	161	361
2	2016-2017	69	53	122	82	76	158	81	72	153	433
3	2017-2018	86	74	160	87	74	161	116	103	219	540

data tersebut menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat kepada sekolah sebagai tempat menimba ilmu agama. Perbedaan jumlah yang sangat signifikan antara tahun 2015-2018 membuktikan bahwa Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung dapat memberikan mutu pembelajaran dan pengajaran yang sangat baik sehingga masyarakat berbondong-bondong untuk menyekolahkan anak mereka di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah tersebut.

4. Keadaan Fisik dan Sarana Prasarana Sekolah

Gedung yang digunakan untuk tempat belajar berjumlah 21 ruangan. 3 ruangan digunakan untuk kantor kepala sekolah dan guru-guru. Tempat pelajaran yang digunakan sangat tidak nyaman, tembok bangunan yang begitu jorok sehingga mengakibatkan kerisian tersendiri sehingga dapat mengurangi keefektifan pembelajaran.

Tabel V

Fasilitas Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung

No	Jenis Ruang	Luas	Jumlah	Keadaan			Ket
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Kepsek	3X3 M2	1	√	-	-	-
2	Ruang Guru	7X9 M2	1	√	-	-	-
3	Ruang Tata Usaha	3X3 M2	1	-	√	-	Tidak memuaskan
4	Ruang Perpustakaan	7X8 M2	1		√	-	Tidak memuaskan
5	Ruang Laboratorium	7X8 M2	1	-	√	-	Tidak memuaskan

6	Ruang teori	-	-	-	-	-	-
7	Ruang Keterampilan	-	1	√	-	-	-

Sumber Data : Tata Usaha Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung.

Data di atas menunjukkan kurang memadainya sarana prasarana menunjang kegiatan belajar mengajar. Namun pihak pengelola sekolah berupaya meningkatkan pelayanan, salah satunya menambah kegiatan diluar sekolah dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dan lulusan sekolah menengah

Adapun sarana prasarana di atas, itu sepenuhnya diperuntukkan dalam menunjang proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sebab tanpa adanya sarana prasarana di sekolah maka secara otomatis proses kegiatan belajar mengajar tidak akan tercapai secara maksimal. Oleh karena itu dapat kita pahami bersama bahwa sarana prasarana Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung sangat membantu proses berjalannya tujuan pendidikan yang telah dituangkan bersama dalam bentuk visi dan misi.

B. Temuan Khusus

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung

Dari hasil penelitian yang saya temukan di lapangan, Sebagai sebuah lembaga pendidikan, Ibuk Dra. Ainul Himma Matondang yang sudah menjadi kepala sekolah 3 Tahun di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung bertindak sebagai pemimpin yang cerdas dan bijaksana.

Selama menjabat menjadi kepala sekolah, kepemimpinan beliau mampu untuk menggerakkan tenaga pendidik, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Karena Kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan faktor utama yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Dalam mengarahkan visi dan misi pemimpin harus menetapkan tujuan ke arah kegiatan yang tepat dan memerintahkan untuk bergerak.

Ibu Dra. Ainul Himma Matondang sebagai pemimpin tertinggi di tingkat sekolah tersebut. Maka beliau perlu membuktikan bahwa ia memiliki kemampuan kerja secara profesional serta menghindarkan diri dari aktivitas yang dapat menyebabkan pekerjaan yang ada disekolah menjadi sangat membosankan.

Sebab, Kepala sekolah merupakan orang atau personil kependidikan yang memiliki peran besar dalam mencapai keberhasilan pengelolaan suatu sekolah, sedangkan guru berada posisi lain yang berperan besar dalam keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas disamping peran siswa, karyawan sekolah dan juga orang tua siswa. Kualitas kepemimpinan beliau yang didalamnya terdapat juga kepribadian, ketrampilan dalam mengelola sekolah termasuk dalam menangani

masalah yang timbul disekolah, gaya kepemimpinan serta kemampuan menjalin hubungan antar manusia sangat diprioritaskannya sehingga memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas proses belajar dan mengajar di sekolah.

Adapun kepemimpinan beliau dalam menjalankan programnya yang saya rangkum yaitu sebagai berikut:

1. Bekerja semaksimal mungkin untuk masa depan sekolah, dan mendorong semua staf untuk berkarya menuju perwujudan visi dan misi.
2. Mempunyai harapan yang tinggi terhadap prestasi murid dan kinerja staf.
3. Pengamatan terhadap guru di kelas dan pemberian balikan positif dalam rangka pemecahan masalah dan peningkatan pembelajaran.
4. Dorongan untuk memanfaatkan waktu pembelajaran secara efisien dan merancang prosedur untuk mengurangi kekacauan.
5. Pemanfaatan sumber-sumber material dan personol secara kreatif.
6. Pemantauan terhadap prestasi murid secara individual dan kolektif dan memanfaatkan informasi untuk membimbing perencanaan intruksiona

2. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Yaysan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung

Kepala sekolah tentunya mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjalankan seluruh program yang telah ditentukan, baik itu dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan bagaimana berinteraksi dengan baik antara atasan dan bawahan.

Kepala sekolah juga harus bekerja efektif dalam memaksimalkan segala potensi yang dimiliki oleh Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah. Kepala sekolah yang sudah memiliki kualifikasi Akta IV ilmu tarbiyah ini juga dituntut untuk menguasai

ilmu manajemen, tugas berat kepala sekolah masih banyak. Dalam kesehariannya kepala sekolah harus mengajar karena kekurangan tenaga pendidik dan sumber daya untuk menggaji guru tambahan. Dalam pelaksanaannya sebagai seorang manajer kepala sekolah juga dituntut harus pandai mengedepankan tujuan, sebab salah perkiraan bisa mengakibatkan kerugian.

Kepala sekolah harus mampu menjadi pembuat rencana sebagai bagian dari fungsi manajer. Dalam membuat rencana kerja kepala sekolah tidak sendirian, akan tetapi dibantu oleh mitra kerjanya di lingkungan Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung. Untuk memudahkan kerjanya dalam membuat rencana, kepala sekolah membuat strategi khusus dalam menjalankan tugasnya secara tertulis agar mudah dilihat dalam daftar kegiatan kepala sekolah yaitu:

1. Membuat program kepala sekolah: program kerja yang berupa jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek.
2. Membuat daftar kegiatan kepala sekolah: yaitu daftar kegiatan kepala sekolah, mulai dari kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan.
3. Menentukan tujuan dan sarana yang akan dicapai kedepan. Tujuan yang dibuat harus disesuaikan dengan sumber daya yang ada, tujuan ini dibuat agar semua *stakeholders* fokus dan meminimalisir penyimpangan.

Selain itu tugas kepala sekolah sebagai pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran tentunya memiliki peranan yang sangat penting dalam menjalankan program Yayasan Perguruan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Yayasan Ibu Dra. Ainul Himmah Matondang tentang peran yang dilakukan kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

Peranan saya sebagai kepala sekolah, ingin mewujudkan sekolah ini bertaraf internasional, bukan sekedar nasional saja. Dan saya juga membuat kebijakan disekolah supaya menggunakan tiga bahasa, yakni: Arab, Inggris dan Mandarin dengan menyediakan guru-guru yang lulusan tenaga pengajar yang ahli dan sesuai dengan bidangnya, sehingga pelaksanaan menggunakan tiga bahasa ini sudah berjalan dengan baik. Sekalipun pada awalnya penerapan tiga bahasa ini banyak menuai pro dan kontra, namun kami disini bertekad keras untuk mewujudkannya sehingga seolah-olah kami memaksa supaya bagaimana anak didik itu mampu menggunakan tiga bahasa.⁴¹

Bukan hanya itu, tugas kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran akan tetapi memberikan arahan tentang perencanaan sebelum melakukan proses belajar mengajar yaitu terdiri dari:

1. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Bagi guru-Guru Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.
 - a. Membuat jadwal dikelas secara tatap muka, jadwal mengajar yang diamanahkan kepada guru oleh kepala sekolah adalah rata-rata tiga jam perhari dengan dua bidang studi.
 - b. Membuat rencana ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai penunjang untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
 - c. Membuat silabus, silabus yang dibuat jika membahas tentang syariat islam harus sesuai dengan pemahaman *Ahlu Sunnah Wal jama'ah*.
 - d. Membuat rencana program pembelajaran (RPP), RPP dibuat untuk mempermudah guru dalam melakukan proses belajar mengajar secara sistematis dan terstruktur.

Kegiatan ekstrakurikuler yang sudah berhasil diterapkan ada delapan kegiatan yaitu:

1. Kelomok nasyid

Kelompok nasyid yang dibentuk diberi nama nasyid santri Al-Hidayah serta didik dilatih belajar memainkan alat-alat nasyid yang disediakan oleh sekolah. Peserta

⁴¹Wawancara dengan Kepala Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung. Tanggal 27 April 2018. Pukul: 10.18

didik senior menjadi pelatih bagi peserta didik junior. Bagi anggota nasyid yang sudah mahir akan ditampilkan dalam acara hari besar di Yayasan Perguruan Al-Hidayah, di Mesjid Jamik Letda Sujono dan acara-acara keagamaan lingkungan yang ada di sekitar.

2. Kelompok marhaban

Sama halnya dengan kelompok nasyid, kelompok marhaban dibentuk untuk melatih peningkatkan kemampuan peserta didik dibidang seni. Kelompok marhaban juga memakai pelatih local yang terdiri dari guru dan siswa senior di sekolah.

3. Drumband

Drumband adalah untuk memotivasi peserta didik dan masyarakat sekitar, masyarakat sekitar, biasanya kegiatan yang seperti ini dilakukan bersamaan dengan hari Republik Indonesia (RI) dan acara wisuda alumni.

4. Khataman Al-Qur'an

Kegiatan khataman Al-Qur'an dikhususkan bagi peserta didik yang sudah duduk dikelas IX. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur peserta didik dalam memahami Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam.

5. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

PHBI yang dilakukan disekolah terdiri dari peringatan Maulid Nabi SAW, Isra' Mi'raj, Nujulul Qur'an, 1 Muharram dan penyambutan bulan suci Ramadhan. Pelaksanaan PHBI biasanya melibatkan alumni perguruan Al-Hidayah dan masyarakat sekitar. Kegiatan PHBI ini adalah dalam rangka mewujudkan pembinaan Ukhwah Islamiah antara sekolah, alumni dan masyarakat sekitar

6. Seni Bela Diri

Kegiatan seni bela diri adalah kegiatan yang paling menonjol di Yayasan SMP Al-Hidayah, karena melibatkan siswa-siswi dari sekolah lain, dan kegiatan ini dibawah naungan POLDA Sumatera Utara. Seni bela diri ini bertujuan untuk menjadi bekal terhadap dirinya.

7. Wisuda Alumni

Acara wisuda alumni biasanya diadakan pada setiap akhir tahun pelajaran. Peserta didik yang wisuda akan diberikan ijazah sebai bukti tanda tammat belajar dari Kementrian Agama.

2. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai pendidik terhadap mitra kerjanya

Guru-guru merupakan mitra kerja kepala sekolah yang secara bersama-sama bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Sebagai pemimpin kepala sekolah harus membuat program yang matang dalam memberikan pendidikan kepada guru.

Adapun program yang dilakukan kepada kami sebagai guru adalah sebagai berikut:

Program kepala sekolah sangat bagus, setiap tiga bulan sekali kami melakukan rapat untuk sharing kepada guru-guru yang berhasil mendidik anak kelasnya, seperti kalau anak didik kelasnya yang absesnsinya sudah tidak banyak lagi maka dianggap kepala sekolah dia berhasil dan guru tersebut membagikan pengalaman dia supaya bagaimana anak didik tersebut dapat berhasil. Kemudian kami mengadakan seminar pelatihan dengan mengundang motivator dari luar. Selain itu kepala sekolah juga mewajibkan kepada kami agar selalu bersikap disiplin supaya menjadi contoh tauladan bagi anak didik.⁴²

Dari hasil wawancara di atas terdapat kesungguhan seorang kepala sekolah sebagai pemimpin dalam memberikan pendidikan kepada guru-guru dengan

⁴²Wawancara dengan Guru Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung. Tanggal 27 April 2018. Pukul: 11.00

memberikan pelatihan setiap tiga bulan sekali dengan mengundang motivator untuk mendorong semangat para guru dalam meningkatkan kualitas mutu pembelajaran di Yayasan Perguruan Al-Hidayah serta mengeluarkan kebijakan bahwa setiap guru harus memiliki sikap spiritual keagamaan agar menjadi contoh tauladan bagi anak didik. Seperti datang tepat waktu, berpakaian sesuai norma dan agama, berdoa ketika memulai dan menutup pelajaran serta mengerjakan syariat Islam secara keseluruhan (*Kaaffah*).

3. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran tentunya tidak terlepas dari keberhasilan seorang kepala sekolah dalam memimpin, kepemimpinan itu bisa berupa kecerdasan, keprofesionalan, intelektual dan kepribadian.

Jadi, dalam pelaksanaan pembelajaran disuatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari lima faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran, yaitu:

1. Sarana prasarana

Yang dimaksud sarana prasarana adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sarana pembelajaran ini merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan, karena itu perlu dilakukan upaya untuk menyediakan sarana tersebut. Seperti ruangan yang nyaman, papan tulis, halaman olah raga, parker kendaraan, toilet, kantin, dan tempat beribadah.

2. Lingkungan dan Masyarakat

Peningkatan mutu pembelajaran sedikit banyaknya tentu dipengaruhi oleh masyarakat termasuk orang tua siswa, karena tanpa adanya bantuan dan kesadaran dari masyarakat sulit untuk melaksanakan peningkatan mutu pembelajaran.

Sekolah dan masyarakat merupakan dua kelompok yang tidak dapat dipisahkan dan saling melengkapi satu sama lainnya.

3. Pendidik (Guru)

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus benar-benar membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan. Guru merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran.

4. Siswa (Anak Didik)

Anak didik atau siswa merupakan objek dari pendidikan, sehingga mutu pembelajaran yang akan dicapai tidak akan lepas dengan ketergantungan terhadap kondisi fisik tingkah laku dan minat bakat dari anak didik.

5. Tujuan

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, maka faktor tujuan perlu diperhatikan. Sebab mutu suatu lembaga pendidikan yang berjalan tanpa berpegang pada tujuan akan sulit mencapai apa yang diharapkan. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, sekolah senantiasa harus berpegang pada tujuan sehingga mampu menghasilkan output yang berkualitas. Dengan adanya perencanaan seperti itu dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang harus dijadikan pedoman dalam melaksanakan program di sekolah.

Selanjutnya dalam pelaksanaan program kerja kepala sekolah, beliau selalu memberikan motivasi kepada guru-guru dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran dengan cara yaitu:

1. Pemberian hadiah dan penghargaan

Hadiah dan penghargaan yang diberikan kepala sekolah kepada guru berupa gaji tambahan, hadiah ini diberikan kepada guru yang berprestasi agar semua personil termotivasi dalam meningkatkan kinerjanya. Selanjutnya staf administrasi juga akan mendapatkan hadiah dan penghargaan apabila administrasi sangat maksimal dari instruksi yang telah diamanahkan oleh kepala sekolah Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah.

2. Pemberian Tunjangan

Setiap akhir semester atau akhir bulan Ramadhan ada tunjangan khusus yang diberikan kepada guru dan karyawan yang ada dilingkungan Yayasan Perguruan Al-Hidayah. Tunjangan yang diberikan kepada guru pada akhir semester berupa uang tambahan selain gaji pokok. Ini dilakukan untuk menambah semangat guru dalam melaksanakan tugas. Tunjangan yang diberikan sangat bervariasi, tergantung kinerja guru. Khusus bulan Ramadhan guru mendapat uang tunjangan hari raya, pakaian lebaran, sembako. Dana untuk pemberian tunjangan ini diambil dari Dinas Pendidikan.

3. Pemberian Dana Khusus

Dana yang dimaksud adalah dana tambahan untuk operasional kerja yang tidak masuk dalam AD/ART sekolah. Seperti dana mengikuti pelatihan, dana tambahan untuk administrasi.

4. Pemberian Pinjaman Kepada Guru Dan Karyawan Yang Membutuhkan

Sistem pemberian gaji kepada guru dan karyawan melalui jasa bank SUMUT Syariah. Kebijakan ini dilakukan untuk mempermudah guru dan karyawan mendapat

pinjaman dari Bank dari potongan gaji setiap bulan. Pinjaman yang diberikan berupa uang untuk guru dan karyawan.

Pelaksanaan program yang dikeluarkan oleh kepala sekolah berupa yang tertulis di atas adalah dalam rangka memberikan semangat guru dalam meningkatkan dalam mutu pembelajaran di Yayasan Perguruan Al-Hidayah. Adapun hasil wawancara saya dengan Kepala Yayasan sebagai berikut:

Program yang dilakukan adalah mewajibkan setiap kelas IX untuk memahami Al-Qur'an baik itu berupa tajwid dan maknanya. Sehingga anak didik dari Yayasan Al-Hidayah pernah menjadi Qori ditingkat Nasional. Selanjutnya kepala sekolah memberikan bimbingan secara intensif untuk belajar Qira'at Sab'at. Sehingga lulusan dari SMP Al-Hidayah dapat bersaing dengan perguruan lain yang ada di Indonesia.⁴³

Dari hasil wawancara di atas dapat kita pahami bahwa dalam meningkatkan pemahaman anak didik terhadap Al-Qur'an baik itu dari segi bacaannya maupun isi ajaran Islam yang ada di dalamnya, tentunya kepala sekolah harus memberikan pelatihan terhadap kemampuan dan kompetensi guru agar, guru dapat bekerja secara profesional dalam memberikan bimbingan kepada anak didik.

4. Kendala Yang di Hadapi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung

Mutu pembelajaran adalah gambaran dari suatu lembaga pendidikan mengenai kualitas baik atau buruk yang dicapai oleh siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Mutu pembelajaran dapat dianggap berhasil apabila siswa kepala sekolah dapat mengubah sikap siswa dari buruk menjadi baik dan dari bodoh menjadi pintar. Oleh karena itu pembelajaran bukan berarti mentransfer ilmu akan tetapi bagaimana membuat peserta didik agar bisa belajar secara maksimal dan mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian peran guru tentu saja bukan hanya

⁴³Wawancara dengan Kepala Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung. Tanggal 27 April 2018. Pukul: 10.25

sebagai sumber belajar akan tetapi sebagai pembimbing dan pelayan bagi peserta didik.

Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Namun demikian dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran ini tidak semudah membolak-balikan telapak tangan, akan tetapi banyak kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung. Adapun hasil wawancara saya dengan kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

Kendala atau permasalahan yang kami hadapi ialah dibidang ekonomi, sebab rata-rata perekonomian dari orang tua siswa adalah menengah kebawah, sehingga ketika dilakukan pemungutan sumbangan pembiayaan pendidikan (SPP) banyak diantara anak didik yang tidak dapat membayar SPP dan mengakibatkan terkendalanya penyaluran gaji atau honor guru.⁴⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat kita pahami bersama bahwa pengeluaran untuk biaya pendidikan harus menjadi prioritas bagi kepala sekolah agar gaji guru dapat tersalurkan sesuai dengan tanggal yang telah ditentukan dari pihak sekolah. Oleh karena itu salah satu yang menjadi objek terpenting yang harus dihadapi oleh kepala sekolah adalah bagaimana peranannya dalam menyalurkan atau memberikan hak guru sekalipun banyak siswa yang tidak dapat melunasi sumbangan biaya pendidikan (SPP).

Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai harapan tentang peningkatan mutu pembelajaran yaitu:

Kami selaku tenaga pendidik bekerja semaksimal mungkin tentunya kami berharap sesuai dengan apa yang kami kerjakan, artinya kami bekerja keras maka kepala sekolah harus serius dalam memberikan honor kami, namun jika dana kas sekolah tidak memadai maka kami berharap dinas pendidikan tidak pandang bulu

⁴⁴Wawancara dengan Kepala Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung. Tanggal 27 April 2018. Pukul: 10.30

dengan memberikan tunjangan kepada PNS saja akan tetapi harus memperhatikan kami yang sudah menjadi guru tetap.⁴⁵

Kepala sekolah sebagai pemimpin tentunya sangat bijak dalam menyikapi semua persoalan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan yang dipimpinnya, baik itu mengenai SPP anak didik maupun mengenai honor guru yang PNS dan Non PNS.

Adapun hasil wawancara kami dengan bendahara sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran, beliau berpendapat yaitu sebagai berikut:

Saya selaku bendahara mengutip sumbangan biaya pendidikan setiap akhir bulan, namun jika ada murid yang belum mampu melunasi maka boleh dicicil sampai batas waktu yang ditentukannya sendiri. Dan bagi siswa yang tidak melunasi SPP sampai waktu ujian maka kami akan memanggil orang tua murid untuk mendatangi kepala sekolah. Kemudian kepala sekolah merekomendasikan bahwa anak tersebut tetap dapat mengikuti ujian sekalipun belum melunasi uang SPP.⁴⁶

Dari hasil wawancara dengan bendahara di atas dapat kita ketahui bahwa seorang kepala sekolah sangat berperan dalam memberikan keputusan terhadap keberlangsungan peserta didik dalam mengikuti ujian sekalipun belum melunasi SPP, tujuannya ialah tidak lain kecuali hanya untuk memberikan pelayanan pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.

Disisi lain kepala sekolah juga harus bersikap sosial tentang bagaimana memberikan pengarahan kepada orang tua siswa bahwa pendidikan itu sangat penting mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak-anak mereka, sehingga orang tua siswa dapat menjadikan SPP sebagai prioritas.

⁴⁵Wawancara dengan Guru Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung. Tanggal 27 April 2018. Pukul: 11.15

⁴⁶Wawancara dengan Bendahara Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung. Tanggal 27 April 2018. Pukul: 12.10

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan. Temuan penelitian di lapangan dapat disimpulkan dalam empat hal, yaitu: (1) Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, (2). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung, (3) Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung, (4) Hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung. Untuk lebih jelasnya, penulis akan menjabarkannya sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Kepemimpinan kepala sekolah yang berhasil, apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks. Ada dua hal yang penting dalam kepemimpinan kepala sekolah, yakni: (1). Kepala sekolah sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah, (2). Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa/siswinya. Dengan demikian, kepala sekolah adalah merupakan kemampuan untuk menggerakkan seluruh *Stakeholders* untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

2. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai motor penggerak dalam meningkatkan mutu pembelajaran dituntut untuk memiliki wawasan yang luas serta kemampuan

profesional yang memadai dalam perencanaan, pengorganisasian, melaksanakan dan mengawasi dalam menyelenggarakan pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keberhasilan suatu sekolah adalah tergantung kesuksesan seorang pemimpin dalam mengelola

Dalam meningkatkan kualitas ataupun mutu pembelajaran peranan kepala sekolah sangat besar, hal ini dapat dibuktikan bahwa peran tersebut sangat besar adalah ketidakadilan kepala sekolah menjadikan kegiatan belajar mengajar kurang terarah dan terkontrol ibarat seorang menuju suatu tempat namun tanpa peta sebagai penunjuk jalan ketempat tersebut.

Begitu besarnya peranan kepala sekolah dalam proses meningkatkan mutu pembelajaran tersebut, maka oleh karena itu kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu menjalankan visi dan misi serta tujuan sekolah yang dipimpinnya.

3. Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang baik tentunya disamping keprofesionalan seorang kepala sekolah dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar, maka paling tidak kepala sekolah harus memfokuskan pada tiga pendukung utama, yaitu:

a. Sumber daya manusia (SDM)

SDM yang dimaksudkan adalah tenaga pengajar bidang studi, karena sudah sepantasnya kualitas tenaga pengajar harus memenuhi standar yang berlaku. Jika kualitas tenaga pengajar kurang baik akan menyebabkan ketidakseimbangan dan ketidakselarasan antara keinginan siswa mendapatkan ilmu dengan kondisi yang ada.

b. Sarana dan prasarana

Hal ini juga menjadi penunjang utama dalam melaksanakan belajar mengajar, karena terkadang fasilitas yang minim membuat siswa dan tenaga pengajar kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran.

c. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran juga termasuk faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar. Sebab hal ini harus disesuaikan dengan kaedah dan standar yang berlaku. Jika materi yang disampaikan oleh guru berkesinambungan maka mutu pembelajaran akan terus meningkat.

4. Hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran

Hambatan dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah suatu hal yang tidak dapat dipungkiri. Permasalahan ekonomi adalah hambatan utama yang dihadapi oleh kepala sekolah di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung, Dalam hal ini dikarenakan rendahnya tanggung jawab orang tua peserta didik dalam membiayai pendidikan anaknya. Rendahnya tanggung jawab tersebut dapat terlihat dalam bentuk kurangnya perhatian orang tua siswa untuk selalu tempat waktu dalam melunasi sumbangan pembiayaan pendidikan (SPP).

Oleh sebab itu, peran kepala sekolah disini sangat penting, yaitu dengan membangun hubungan silaturahmi kepada semua orang tua siswa yang ada di lingkungan SMP Al-Hidayah. Sehingga kepala sekolah dapat berinteraksi dengan baik dan memberikan arahan-arahan serta sekaligus bekerja sama dengan orang tua siswa dalam memberikan pendidikan terhadap penerus generasi bangsa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPLAN

Berdasarkan pembahasan dan uraian-uraian di atas tentang masalah yang berkenaan dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung”. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Pemimpin pada hakikatnya adalah orang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Dengan demikian pemimpin tidak hanya dapat memerintahkan bawahan apa yang harus dilakukan, akan tetapi juga dapat mempengaruhi bagaimana bawahan melaksanakan perintahnya tanpa ada unsur paksaan, sehingga terjalin suatu hubungan sosial yang saling berintraksi antara pemimpin dengan bawahan. Oleh sebab itu, pemimpin diharapkan memiliki kemampuan dalam menjalankan kepemimpinannya, karena apabila tidak memiliki kemampuan untuk memimpin,, maka tujuan yang ingin dicapai tidak akan terlaksana secara maksimal.
2. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung adalah melaksanakan tugas kepemimpinannya sebagai kepala sekolah sudah berjalan dengan baik. Peran kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat digolongkan menjadi enam bidang, yaitu:

1) Pengelolaan pengajaran

Pengelolaan pengajaran ini merupakan kegiatan dasar dalam melaksanakan tugas-tugas pokok sebagai pemimpin.

2) Pengelolaan kepegawaian

Termasuk dalam bidang ini yaitu menyelenggarakan urusan-urusan yang berhubungan dengan penyeleksian, pengangkatan kenaikan pangkat, cuti dan pembagian tugas anggota staf sekolah.

3) Pengelolaan murid

Dalam bidang ini kegiatannya adalah penyelenggaraan murid baru, perpindahan dan keluar masuknya murid-murid (Mutasi), mengatur kegiatan pembelajaran dan mengatur organisasi siswa.

4) Pengelolaan sarana dan prasarana

Hal ini menyangkut inventarisasi, pemeliharaan, rehabilitasi, dan keindahan serta kebersihan umum.

5) Pengelolaan keuangan

Dalam bidang ini menyangkut tentang gaji guru-guru dan staf sekolah dan administrasi lainnya yang berkaitan dengan keuangan sekolah.

6) Pengelolaan hubungan antar sekolah dan masyarakat

Untuk memperoleh simpati dan bantuan dari masyarakat khususnya orang tua peserta didik, agar dapat menciptakan kerja sama antara sekolah-rumah-dan lembaga-lembaga sosial.

3. Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung adalah dengan cara kepemimpinan dan pemberian motivasi serta pelatihan dan bimbingan. Kepala sekolah membuat kegiatan rutin bagi peserta didik dan seluruh pegawai yang ada di lingkungan

tersebut, kepemimpinan yang bersifat kekeluargaan, demokrasi, dan selalu mengutamakan kerja sama tanpa ada mengedepankan keegoisan. Di samping itu kepala sekolah juga membuat delapan kegiatan ekstrakurikuler untuk pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran serta mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Sedangkan perencanaan bagi guru-guru dan staf di lingkungan sekolah tersebut kepala sekolah memberikan pelatihan tiga bulan sekali dengan mengundang motivator yang lulusan dari pendidikan juga, sehingga dapat memberikan dorongan kepada guru dan staf dalam berkreaitivitas. Selain itu kepala sekolah juga memberikan hadiah berupa gaji tambahan, penghargaan, pinjaman dan pemberian dana khusus.

4. Hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Al-Hidayah Medan Tembung adalah kurangnya perhatian orang dalam memberikan bimbingan belajar dan menumbuhkan kedisiplinan kepada anak mereka, hal ini dapat dilihat dari sumbangan pembiayaan pendidikan (SPP) yang begitu banyak menunggak sehingga mengakibatkan terkendalanya penyaluran gaji guru. Padahal jika ditinjau dari segi prekonomian yang orang tua peserta didik adalah menengah kebawah, namun hal ini semestinya tidak membuat orang tua siswa untuk enggan pembayaran SPP, sebab SPP di Yayasan tersebut sangat terjangkau baik dikalangan ekonomi menengah maupun kebawah, yaitu Rp 90.000 perbulan. Selain itu, pihak sekolah memberikan kemudahan-kemudahan dengan cara dapat mencicil uang sekolah setiap hari, sehingga dapat memudahkan orang tua peserta didik untuk membayar SPP anak-anak mereka. Adapun cara yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi hal ini adalah membangun komunikasi yang baik kepada orang tua peserta didik, sehingga ada kerja sama

yang baik antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik, khususnya mengenai uang sumbangan pembiayaan pendidikan (SPP).

B. SARAN-SARAN

1. Untuk Kepala Sekolah

- a. Untuk tetap mempertahankan tradisi yang baik di sekolah dan terus berusaha meningkatkan manajemen kepala sekolah.
- b. Kepala sekolah harus menganggap bawahannya sebagai mitra kerja agar terjalin hubungan yang lebih harmonis
- c. Kepala sekolah harus mencari jaringan yang lebih luas dan selalu bekerja sama dengan guru-guru dan staf dalam menjalankan visi, misi dan tujuan sekolah.
- d. Menjalin komunikasi yang lebih baik dengan semua pihak.

2. Untuk Guru

- a. Selalu berupaya meningkatkan profesionalisme.
- b. Agar lebih sering memberikan kritikan dan masukan kepada kepala sekolah.
- c. Mengikuti perkembangan metode teknik dan alat-alat pembelajaran.
- d. Guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pelajaran.

3. Untuk Staf

- a. Meningkatkan kinerja yang sudah ditetapkan secara profesional.
- b. Meningkatkan sistem pelayanan sekolah terhadap keinginan *stakeholders* sekolah.
- c. Selalu bekerja sama dengan semua pihak dilingkungan Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita Alben. (2015). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ananda Rusydi dan Amiruddin. (2017). *Inovasi Pendidikan*, Medan: CV Widya Puspita
- Andang. (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Arifin Zainal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Rosda
- Husna Asmara. (2015). *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Asmani Jamal Ma'ruf. (2009). *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*, Jogjakarta: Diva Press
- Daryanto. (2013). *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: PT Renika Cipta
- Hadi Abdul dan Hayati Nur. (2012). *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Handoko T. Hani. (2009). *Manajemen*, Yogyakarta: Bpfe Yogyakarta
- <http://kompasiana.com/wijayalabs>.
- <http://www.sambasalim.com/pendidikan/kualitas-proses-pembelajaran.html>
- <http://skripsi.umm.ac.id/files/disk1/250/jiptumpp-gdl-s1-2008-istiqamah0-12476-01+PENDA-N.PDF>
- Makawimbang Jerry H. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*, Bandung: Alfabeta
- Mesiono. (2012). *Manajemen Organisasi*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis
- Milles Mattew B dan Huberman A. michael. (2009). *Analisis Data Kualitatif*, Terjemahan Rohendi Tjetjep, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Moleong Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munir Abdullah. (2014). *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Mulyasa H.E. (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- RI Kementerian Agama. (2017). *Al-Qur'anulkarim*, Bandung: Cordoba

- Sarwono Jonathan. (2006). *Metodi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Salim dan Sahrum. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka Media
- Salim dan Sahrum. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media
- Sallis Edward. (2010). *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, Jogjakarta: Ircisod
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta
- Suharsaputra Uhar. (2016). *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan*, Bandung: PT Refika Aditama
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Susanto Ahmad. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Pajar Interpratama Mandiri
- Syaifurrahman. 2013. *Manajemen dan Pembelajaran*. Jakarta: Permata Puri Media
- Syafaruddin. (2013). *Manajemen dan Pembelajaran*, Jakarta: Permata Puri Media
- Syafaruddin dan Asrul. (2013). *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Cita Pustaka
- Syafaruddin. (2013). *Panduan Penulisan Sekeripsi*, Medan: Penerbit Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN-SU
- Wahyudi. (2012). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Warsita Bambang (2008) *Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Renika Cipta

Lampiran I

DAFTAR WAWANCARA

I. Wawancara dengan Kepala Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah

1. Berapa lama ibuk menjabat sebagai kepala sekolah?
2. Apa saja sumber daya manusia yang ada di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah ini merupakan penunjang keberhasilan dalam bidang administrasi, PBM, dan lain-lain?
3. Bagaimana pandangan ibuk terhadap mitra kerja dalam pencapaian tujuan yang direncanakan?
4. Apa saja program yang sudah ibuk lakukan selama menjabat kepala sekolah?
5. Bagaimana peran yang ibuk lakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
6. Bagaimana ibuk memimpin pelaksanaan dari rencana-rencana yang sudah dibuat?
7. Bagaimana ibuk memotivasi pada mitra kerja agar lebih fokus pada pencapaian tugas yang akan dicapai?
8. Apa faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
9. Siapa sajakah orang yang terlibat dalam penyusunan rencana kerja?
10. Apakah sajakah program yang ibuk lakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
11. Bagaimana cara ibuk memberikan pendidikan kepada mitra kerja?
12. apa-apa saja program ekstrakurikuler yang sudah ibuk rencanakan ataupun yang sudah dilaksanakan?
13. Apakah ibuk pernah memberikan hadiah dan penghargaan kepada para guru atau peserta didik yang berprestasi?

14. Apa yang ibuk lakukan ketika mendapat kesalahan dari guru atau pun siswa-siswi ibuk?
15. Apa yang ibuk lakukan ketika mendengar masukan kritikan, dan saran mitra kerja ibuk atau pun *stakeholders* yang lain?
16. Bagaimana ibuk membina hubungan antara sekolah dengan masyarakat?
17. Apa harapan ibuk kedepannya tentang sekolah kita terkait dalam peningkatkan mutu pembelajaran?

II. Wawancara dengan Tenaga Pendidik di Lingkungan Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah

1. Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah?
2. Bagaimana menurut bapak/ibu kepemimpinan kepala sekolah selama bapak/ibu mengajar?
3. Bagaimana komunikasi yang dibina kepala sekolah pada mitra kerjanya?
4. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang program yang sudah dijalankan?
5. Apa saran bapak/ibu tentang program yang sudah dibuat?
6. bagaimana kepala sekolah memberikan arahan dan bimbingan kepada mitra kerjanya?
7. Apakah bapak/ibu sering dilibatkan kepala sekolah dalam pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme?
8. Bagaimana tanggapan bapak/ibu ketika mendapat teguran, masukan, arahan ataupun sanksi yang diberikan oleh kepala sekolah?
9. Apakah bapak/ibu sering memberikan masukan, kritikan kepada kepala sekolah?

10. Apa harapan bapak/ibu guru tentang peningkatan mutu pembelajaran di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah?

III. Wawancara dengan Bendahara

1. Sudah berapa lama ibu menjadi bendaharan di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah?
2. Bagaimana pendapat ibu tentang kepemimpinan kepala sekolah selama ibu mengajar di sekolah ini?
3. Apakah ibu sering dilibatkan dalam menyusun perencanaan?
4. Apakah kesulitan yang ibu alami selama menjabat sebagai bendahara di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah?
5. Apa upaya yang ibuk lakukan untuk meningkatkan pelayanan sekolah dan mutu pembelajaran?
6. Apa harapan ibu tentang peningkatakan mutu pembelajaran?

IV. Wawancara dengan Tata Usaha

1. Sudah berapa lama bapak menjadi mitra kerja kepala sekolah di bidang administrasi?
2. Bagaimana pandangan bapak tentang kepemimpinan kepala sekolah?
3. Bagaimana perencanaan kepala sekolah bidang administrasi?
4. Bagaimana pelaksanaan kepala sekolah bidang administrasi?
5. Bagaimana pengawasan kepala sekolah bidang administrasi?
6. Apakah komputerisasi diterapkan di Yayasan ini?
7. Bagaimana upaya yang bapak lakukan untuk meningkatkan pelayanan administrasi sekolah?

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Sasaran:

Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, bagaimana proses mengajar guru kepada peserta didik serta aktivitas peserta didik pada saat melaksanakan kegiatan di sekolah Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung.

2. Pokok-pokok yang diamati:

- a. Aktivitas guru, staf pegawai dan siswa ketika berhubungan dengan kepala sekolah dalam hal peraturan ketika melakukan kegiatan.
- b. Keadaan sekolah Al-Hidayah
- c. Keadaan guru
- d. Keadaan staf pegawai
- e. Keadaan siswa

3. Tahap-tahap pengamatan:

- a. Tahap eksplorasi umum, mengamati secara umum aktivitas para karyawan dan siswa dan sikap mereka.
- b. Memperhatikan dan mengkaji seluruh aspek yang diamati sehingga diperoleh gambaran yang menyeluruh tentang kegiatan para karyawan dan siswa ketika mengikuti kegiatan di Yayasan Perguruan Al-Hidayah Medan Tembung.
- c. Pengamatan dipertajam pada sikap, perilaku dan kegiatan karyawan dan siswa komprehensif dalam totalitas waktu melaksanakan kegiatan yang berhubungan langsung dengan kepala sekolah.

B. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat berdirinya sekolah Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah
2. Profil sekolah Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah
3. Visi, Misi, Tujuan sekolah Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah
4. Struktur organisasi sekolah Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah
5. Data keadaan Guru dan Siswa/Siswi sekolah Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah.
6. Keadaan sarana dan prasararan sekolah Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah

Lampiran Gambar



Gambar 1 : Lingkungan Luar Sekolah Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung



Gambar 2 : Gerbang Depan Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah



Gambar 3 : Lingkungan Sekolah Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah



Gambar 4 : Ruangan Kantor Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah



Gambar 5 : Kantin Sekolah Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah



Gambar 10 : Ruangn Lab Komputer



Gambar 11 : Kegiatan Pentas Seni



Gambar 12 : Kegiatan Pramuka



Gambar 11 : Wawancara Dengan Staf Pegawai



Gambar 12 : Wawancara Dengan Guru



Gambar 13 : Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Gambar 13 : Ruang Shalat



Gambar 14 : Aktivitas siswa saat di waktu senggang



Gambar 15 : Toilet Siswa



Gambar 16 : Tempat Parkir

LAMPIRAN 4

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Diswan
Tempat Tanggal Lahir : SILATONGI, 27 NOVEMBER 1994
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Agama : Islam
Alamat : Babussalam Simpang Kanan

Latar Belakang Pendidikan

2002 – 2008 Sekolah SD 2 rimo, kec. Gunung Meriah, Kab Aceh Singkil.

2009 – 2011 Sekolah SMPN 1 Terbuka LP Kajang, Kec Simpang Kanan, Kab Aceh Singkil.

2011 – 2014 Sekolah MA Swasta Babussalam Simpang Kanan.

2014 – 2018 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan yang sebenarnya

Medan, 04 Juni 2018

DISWAN